

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan UMKM saat ini merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, hal ini diungkapkan oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Siaran Pers Nomor HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021 tertanggal 5 Mei 2021, dalam salah satu pointnya diuraikan bahwa UMKM saat ini dapat dikatakan sebagai salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia, sebab mampu berkontribusi pada PDB (*Product Domestik Bruto*) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 Triliun Rupiah.

Poin lain yang juga diuraikan dalam Siaran Pers tersebut bahwa UMKM selain menjadi penopang terhadap PDB (*Product Domestik Bruto*) secara nasional juga dianggap mampu memberikan sumbangsih sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari data UMKM yang telah mencapai 64,2 juta unit usaha, mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada, sementara dalam hal investasi sektor UMKM mampu menghimpun sampai 60,4% dari total investasi yang disalurkan oleh pihak Bank dan Lembaga Keuangan.

Tumbuh dan berkembangnya UMKM tersebut tentunya juga harus berhadapan dengan berbagai tantangan, khususnya dibidang Permodalan. Kondisi ini juga tidak luput dari perhatian pemerintah,

sehingga pada Siaran Pers Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022, diuraikan bahwa untuk mendukung keberlangsungan UMKM sebagai salah satu “*Critical Engine*” perekonomian, maka pemerintah telah membuat berbagai stimulus kebijakan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), yang salah satu cakupannya yakni memberikan dukungan kepada UMKM bidang pembiayaan KUR, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) dalam hal permodalan.

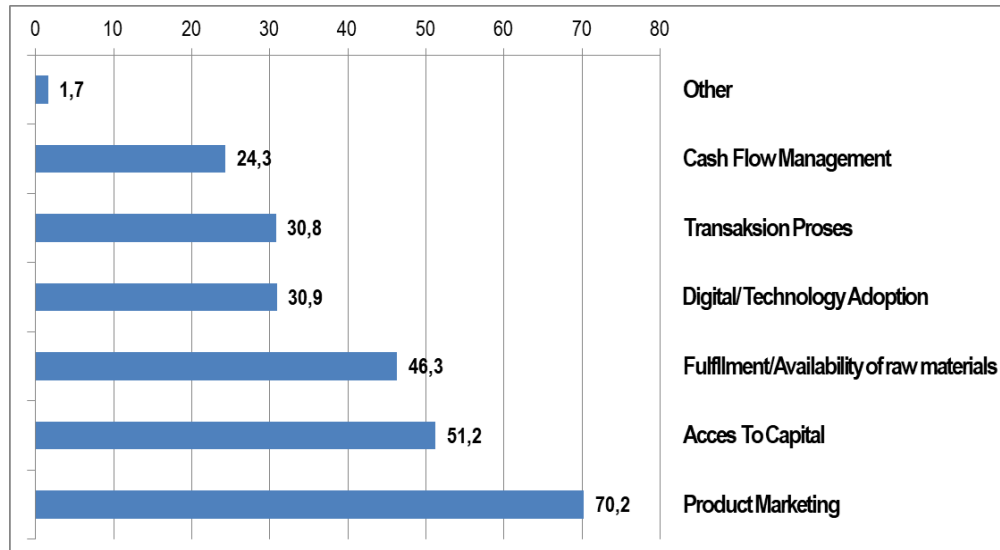
Kebijakan pemerintah tersebut bukan tanpa alasan, dimana perkembangan yang ada saat ini mengharuskan UMKM harus mampu menghadapi berbagai tantangan seperti inovasi dan teknologi, literasi digital, produktivitas, legalitas atau perizinan, pembiayaan, *branding* dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi, serta basis data tunggal. Olehnya itu dalam kajian penelitian yang dikemukakan oleh Deliska (2023) bahwa tantangan terbesar dari pengelolaan UMKM saat ini adalah inovasi dibidang Teknologi dan Informasi khususnya berkaitan dengan model Pemasaran Berbasis Digital.

Mepertegas hal tersebut Saputra (2020) juga menyatakan bahwa tuntutan terhadap penggunaan Teknologi Informasi khususnya Model Penjualan Berbasis Digital tidak dapat dhndari ditengah era globalisasi dimana Penggunaan Smartphone dan Jaringan Internet telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat, dan kondisi tersebut

dengan serta merta juga harus mampu disikapi oleh para pelaku UMKM, agar mampu tetap bertahan dan juga mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM saat ini, sesuai hasil Riset yang dilakukan oleh DS/Innovate sebagai unit riset DailySocial.id telah menginisiasi untuk melakukan survey terhadap 1500 UMKM di Indonesia untuk melihat dan mencermati berbagai bentuk tantangan yang banyak dihadapi oleh para pelaku UMKM, dan gambaran terhadap hasil survey tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 1.1
Tantangan Pengelolaan UMKM di Indonesia



Sumber: MSME Empowerment Report (2022)

Hasil survey yang diuangkan pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pelaku UMKM saat ini adalah Pemasaran Produk dan kemudian disusul beberapa bentuk tantangan lainnya termasuk dalam hal Pengelolaan Keuangan. Bentuk

tantangan-tantangan tersebut menurut pandangan dari Clara Yully (2023) dapat diatasi melalui metode pemanfaatan platform pemasaran digital hingga proses pembayaran dan juga pengelolaan keuangan secara digital, tentunya harus mampu di pelajari oleh para pelaku UMKM guna mencapai ekosistem yang berbasis digitalisasi.

Vhikry, M., & Mulyani (2023) mengemukakan bahwa perlunya digitalisasi dalam pengelolaan UMKM sebab dengan pola ini nantinya diharapkan mampu mengubah model bisnis yang dulunya masih bersifat konvensional sehingga dengan model digitalisasi ini dapat memberikan peluang dan juga dapat memberikan pendapatan baru terhadap kinerja UMKM, termasuk dalam hal Pengelolaan Keuangan berbasis Digital, sebab tentunya hal ini menjadi sangat penting dan juga merupakan permasalahan utama yang masih banyak dihadapi oleh para pelaku UMKM.

Menyikapi Kondisi tersebut dan sesuai Himbauan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan juga diperkuat melalui Undang-Undang Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 2 Ayat (1) huruf (e) yang disebutkan bahwa salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat, maka PT. Telkom sebagai salah satu BUMN di Indonesia sejak Tahun 2016 telah membentuk suatu wadah untuk membina para Pelaku UMKM yang awalnya diberi nama Rumah Kreatif BUMN,

PT. Telkom Witel Sulawesi Barat yang berada di Kota Parepare pada dasarnya juga telah memiliki Rumah BUMN yang dibentuk pada Tahun 2017 dalam bentuk Rumah Kreatif BUMN dan kemudian berubah menjadi Rumah BUMN diakhir Tahun 2019. Adapun terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM khususnya di Kota Parepare, dari hasil kajian yang dilakukan oleh Tri Ulfa (2024) bahwa hal mendasar dalam kegiatan pendampingan dari Rumah BUMN PT. Telkom Parepare yakni terbatasnya modal, sulitnya menentukan segmentasi pasar dan juga minimnya penggunaan teknologi berkaitan dengan tata kelola keuangan baik itu dalam hal pemasaran maupun dalam sistem pencatatan keuangan.

Pengelolaan Keuangan atau sering dikenal dengan istilah manajemen keuangan menurut Amir, A., & Fauziah, R. (2022) adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sebuah UMKM, dimana terdapat beberapa tahapan, dimulai dengan merencanakan dan mengelola keuangan. Banyak kendala yang dihadapi oleh UMKM sebagai pelaku bisnis. Sebagian dari mereka masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit, dan memerlukan pengetahuan dasar akuntansi yang baik, hingga adanya anggapan pengelolaan keuangan tidak perlu dilakukan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan ketika survey awal pada dan sekaligus wawancara dengan beberapa pelaku UMKM khususnya ketika mereka mengikuti kegiatan pelatihan dari pihak Rumah BUMN,

gambaran yang diperoleh bahwa permasalahan yang selama ini dihadapi terhadap pengelolaan dan juga pengembangan usaha mereka yakni pencatatan dan pelaporan keuangan, sementara hal tersebut menjadi syarat ketika para pelaku UMKM akan mengajukan penambahan modal melalui lembaga bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasar pada kondisi tersebut sehingga sejak Tahun 2017 hingga saat ini Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah menaungi sekitar 404 UMKM dengan berbagai jenis usaha, dan yang terbanyak adalah dibidang Kuliner. Sedangkan untuk bentuk kegiatan pendampingan yang difokuskan oleh Rumah BUMN sejak Tahun 2021 yakni Pengembangan dan Pengelolaan UMKM Berbasis Digital, yang diawali dengan memperbaiki siklus Laporan Keuangan UMKM.

Rahmadhani (2021) mengemukakan bahwa secara umum unsur-unsur dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan khusus untuk Usaha Mikro, oleh pemerintah telah dirancang model pengelolaan keuangan berbasis digital, dan untuk saat ini terdapat dua jenis aplikasi yang dijadikan bagi bahan pendampingan oleh Rumah BUMN dalam meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM yakni Aplikasi SiApik dan LaMikro.

Aplikasi siApik oleh para pelaku UMKM dapat mengunduhnya melalui Smartphone dan sifatnya mudah digunakan oleh siapa saja. Kemudian Aplikasi lainnya yakni LaMikro merupakan aplikasi tidak

berbayar yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop-UKM). Kedua Aplikasi ini telah bekerja sama dengan Bank Indonesia serta Ikatan Akuntansi Indonesia terkait dengan Standar Pengelolaan Keuangan untuk UMKM terutama pada sektor usaha mikro.

Terhadap bentuk standar keuangan yang digunakan pada Aplikasi-Aplikasi tersebut acuannya berdasar pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau biasa dikenal dengan SAK-EMKM. Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Tahun 2016 penggunaannya efektif Tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM oleh IAI (2016) dimaknai sebagai sebuah Standar Akuntansi Keuangan yang dapat digunakan oleh Entitas definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang Signifikan sebagaimana diatur dalam SAK-ETAP dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Mepertegas hal tersebut Ayudhi (2020) menguraikan bahwa Penyusunan laporan keuangan jika didasarkan pada SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM, sebab dalam menyusun laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (Pencatatan Dengan Menggunakan Harga Perolehan). Lebih lanjut diuraikan bahwa dalam pengelolaan SAK-EMKM terdapat tiga laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan,

laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan

Terhadap orientasi pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, pada dasarnya lebih berorientasi pada konsep pemberdayaan, dimana menurut Irwan Effendi (2021) bahwa pemberdayaan pelaku UMKM adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dari para pelaku UMKM dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran sehingga nantinya diharapkan mampu memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, menetapkan kebijakan, menyusun program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dari para pelaku UMKM.

Kinerja UMKM yang dimaksud dalam hal ini menurut Hasibuan (2020), dapat pula disebut dengan prestasi atau tingkat keberhasilan dari sebuah UMKM dengan berdasar pada beberapa hal diantaranya kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta kemampuan pengelola UMKM untuk dapat memanfaatkan semua sumber daya seefektif dan seefisien mungkin. Sementara menurut Putra et al., (2021) bahwa Kinerja usaha merupakan sebuah strategi yang berlandaskan orientasi kewirausahaan yang membutuhkan sumber daya modal untuk mengembangkan dan menguji ide-ide baru, mencari peluang pasar baru serta memposisikan strategi pada pasar yang telah ditentukan.

Terhadap digitalisasi pengelolaan keuangan yang menjadi sasaran terhadap peningkatan kinerja UMKM dalam menghadapi era globalisasi saat ini, dari beberapa hasil penelitian melihat bahwa digitalisasi merupakan hal yang menjadi penting bagi Pengelolaan Keuangan dan juga Kinerja UMKM, sebagaimana dikemukakan oleh Maytanius (2023) bahwa salah satu bentuk dukungan dalam rangka meningkatkan kinerja UMKM yakni melalui *Digital Marketing*, sebab selain tujuannya untuk meningkatkan omzet penjualan tentunya akan berimbas pada pengelolaan keuangan dan juga kinerja UMKM.

Pandangan senada juga dikemukakan dalam hasil penelitian Astari (2022) bahwa semakin baik pemanfaatan sistem keuangan yang berbasis digital digunakan oleh Pelaku UMKM maka akan sangat berpengaruh terhadap tata kelola keuangan yang dimiliki, sementara Purnamasari (2024) menyatakan bahwa Digitalisasi terhadap sistem tata kelola UMKM baik dalam keuangan maupun penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan bahwa skill atau kemampuan dari pelaku UMKM dianggap masih rendah untuk dapat menerapkan hal tersebut.

Widyaningsih et al., (2021) juga mengemukakan bahwa pelaku UMKM pengguna *Digital Financial* dengan tingkat literasi keuangan yang baik dapat lebih mudah memahami perubahan positif pada kinerja keuangannya, sebab dianggap *Digital Financial* dapat bersifat lebih transformatif meningkatkan kinerja keuangan UMKM apabila

penggunanya memiliki kesadaran, pengetahuan dan skill tentang cara mengimplementasikan inovasi teknologi ini.

Berdasar pada konsep inilah dimana Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat melihat bahwa pelaku UMKM di Kota Parepare semestinya telah mampu untuk melakukan pengelolaan usahanya dengan berbasis digital agar kinerja mereka dapat semakin meningkat. Mendalami tentang sejauh mana prospek dan model pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat terhadap Pengelolaan Keuangan terhadap UMKM di Kota Parepare, maka desain dalam penelitian ini akan melakukan analisis tentang : Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat.

B. Fokus Penelitian

Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat mencermati bahwa Kinerja UMKM di Kota Parepare dianggap masih rendah, sehingga diperlukan sebuah pendekatan secara khusus agar kinerja tersebut dapat meningkat, khususnya dalam hal sistem tata keolola keuangan, sehingga sejak Tahun 2021 telah dilakukan inovasi dalam kegiatan pendampingan dengan memperkenalkan model Digitalisasi Pengelolaan Keuangan termasuk didalamnya dituangkan tentang Konsep *Digital Marketing*. Berdasar pada fenomena tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana bentuk Pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat terkait dengan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kota Parepare?
2. Sejauh mana dampak yang dihasilkan oleh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital oleh Rumah BUMN PT PT. Telkom Wit PT Telkom Witel Sulsel-Barat terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk Pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat terkait dengan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan oleh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital oleh Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah dukungan konseptual sekaligus sebagai sarana untuk memberikan

gambaran tentang Sistem Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam mendukung Kinerja UMKM di Kota Parepare

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan ilmu manajemen terkait dengan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam mendukung Kinerja UMKM.
- c. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu sumber rujukan terhadap penelitian-penelitian yang mengkaji tentang Digitalisasi Pengelolaan Keuangan bagi Pelaku UMKM

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berkaitan dengan Dampak Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital bagi para Pelaku UMKM
- b. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi sumber rujukan bagi Pemerintah Daerah untuk mendukung Program Digitalisasi terhadap Sistem Tata Kelola baik Keuangan maupun Penjualan pada UMKM di Kota Parepare..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional. (Hastuti, 2020).

UMKM menurut Tambunan (2021) yakni unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap..

Pengertian UMKM jika dijabarkan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pada pasal 1 diuraikan sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau Usaha Besar

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kriteria tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada dasarnya telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang dituangkan pada Pasal 6 dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta;

- 2) Usaha Kecil adalah unit usaha yang memiliki aset antara Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,000,-
- 3) Usaha Menengah adalah unit usaha yang memiliki aset atau kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha hasil penjualan tahunan di atas Rp.50 miyar.

Mengukur kriteria dari UMKM menurut Nurmayanti (2021) bahwa selain menggunakan nilai moneter kriteria juga dapat dilihat dari jumlah pekerja pada usaha tersebut, hal ini didasarkan pada kriteria yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa Usaha yang dapat digolongkan sebagai Usaha Mikro adalah sebuah usaha dengan jumlah karyawan tetap hingga 4 orang, sementara untuk yang tergolong usaha kecil memiliki karyawan tetap hingga 19 orang.

Pandangan lain terhadap kriteria dari UMKM diuraikan oleh Tambunan (2020) yang mengklasifikasikan UMKM kedalam beberapa jenis yakni :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai tempat untuk berkesempatan kerja dalam hal mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

c. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Persepsi terhadap jenis dan bentuk dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak selalu sama di setiap negara sebab hal ini sangat tergantung pada konsep yang digunakan setiap Negara. Namun dalam pendefinisian setidaknya terdapat kesamaan dalam beberapa aspek yakni aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan berdasarkan jumlah modal yang dimiliki,

Karakteristik dari UMKM menurut pandangan Rendy Wandra (2022) merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku dari setiap

pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Hal inilah yang menjadi ciri pembeda antar pelaku yang disesuaikan dengan skala usahanya. Olehnya itu dalam perspektif karakteristik dari UMKM dapat dibagi menjadi :

- 1) UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
- 2) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprises* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar

d. Tantangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Tantangan yang dihadapi oleh UMKM saat ini salah satunya sangat berkaitan dengan pemanfaatan informasi akuntansi yang tentunya sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan sebuah usaha. Selain itu menurut Mutiara, dkk (2020) bahwa masalah yang juga banyak ditemui pada UMKM yakni rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman manajerial, pemahaman teknologi informasi dan keandalan laporan keuangan.

Sementara oleh Yasri (2022) mengkategorikan jenis tantangan yang dihadapi oleh UMKM kedalam 2 jenis yakni :

1) Tantangan dari Sisi Internal:

Tantang dari sisi Internal dalam hal ini antara lain :

a) Modal

Masih terdapatnya kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit karena. sebahagian besar lembaga keuangan di Indonesia, mengharuskan agar membuat laporan keuangan.

b) Sumber Daya Manusia (SDM),

Masih rendahnya kualitas SDM dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya rendahnya pengetahuan terhadap perkembangan teknologi terbaru selain itu banyak pelaku UMKM yang kurang memperhatikan strategis jangka panjang usahanya.

c) Akuntabilitas,

Masih banyaknya UMKM yang belum mempunyai administrasi keuangan dan manajemen yang baik

2) Tantangan dari sisi Eksternal

Sementara untuk tantangan yang bersifat Eksternal yakni :

a) Infrastruktur,

Terbatasnya sarana dan prasarana serta teknologi digunakan oleh UMKM dalam menghasilkan produk

b) Akses,

Rata-rata UMKM belum mampu mengimbangi selera konsumen yang cepat berubah,

2. Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Kinerja UMKM

Kinerja secara umum dapat diartikan dengan Prestasi atau Keberhasilan dari sebuah organisasi dalam menjalankan usaha yang dikelola, sehingga jika dihubungkan dengan Kinerja UMKM maka penjelasan yang dianggap memiliki pola hubungan kuat sebagaimana pengertian kinerja dari Hasibuan (2020), dimana dinyatakan bahwa kinerja UMKM dapat pula disebut dengan prestasi atau tingkat keberhasilan dari sebuah UMKM dengan berdasar pada beberapa hal diantaranya kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta kemampuan dari pengelola yang terlibat pada sebuah UMKM untuk dapat memanfaatkan semua sumber daya seefektif dan seefisien mungkin.

Sementara dari pandangan Putra et al., (2021) Kinerja dari UMKM dapat diartikan dengan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang dimaksudkan didasarkan pada tujuan-tujuan atau target tertentu yang hendak dicapai.

Pandangan lainnya juga dikemukakan oleh Ariyani, R (2020) bahwa Kinerja UMKM dapat diukur dari segi keuangan yang didasarkan pada hasil tindakan yang telah dilakukan dimasa lalu, dan non keuangan yang ditinjau dari sisi kepuasan pembeli, produktivitas dan *cost effectiveness* proses bisnis/ intern serta komitmen personel/pengelola yang akan menentukan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM

Kinerja dari UMKM pada dasarnya sangat dipengaruhi berbagai faktor, dimana menurut pandangan dari Anggriani (2021) bahwa faktor yang memberikan pengaruh dapat dibagi menjadi dua yakni :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM yakni :

a) Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua individu yang terlibat dalam pengelolaan suatu UMKM, olehnya itu dalam berbagai teori diuraikan bahwa Keberadaan SDM pada suatu organisasi termasuk UMKM merupakan unsur terpenting dalam mendukung keberhasilan dari sebuah usaha, sehingga sering ditegaskan bahwa pencapaian dari suatu organisasi sangat tergantung oleh SDM yang

dimiliki, semakin berkualitas maka peluang keberhasilan usaha akan semakin besar.

b) Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan salah satu faktor yang dianggap memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan sebuah UMKM, olehnya itu sangat diperlukan kemampuan dalam hal tata kelola bidang keuangan yang baik, khususnya dalam pemanfaatan modal usaha tentunya harus dilakukan secara bijak.

Aspek keuangan juga merupakan bagian dari salah satu faktor yang menjembatani UMKM untuk mengenal dunia perbankan selain berkaitan dengan persoalan tabungan, juga dapat dihubungkan dengan kegiatan transfer atau pengambilan kredit.

c) Aspek Teknis dan Operasi

Berkaitan dengan Aspek Teknis dan Operasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari UMKM dapat dihubungkan dengan persoalan lokasi, luas produksi, peralatan usaha, teknologi yang akan digunakan serta berbagai aspek lain dimana sifatnya sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan usaha.

Maksud dan tujuan adanya aspek Teknis dan Operasi menjadi bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi

Kinerja UMKM didasarkan pada berbagai bentuk pertimbangan yakni :

- (1) Adanya pertimbangan aspek ini diharapkan agar suatu usaha dapat menentukan lokasi secara tepat, yang intinya dengan pemilihan lokasi yang strategis tentunya akan berdampak pada tingkat penjualan dan jumlah produksi
- (2) Penentuan aspek Teknis dan Operasi yang baik tentunya dapat menentukan tingkat efisiensi dan efektifitas usaha
- (3) Melalui pertimbangan aspek ini juga dapat pula ditentukan bentuk teknologi yang akan digunakan, sebab terkadang suatu usaha harus mampu menselaraskan teknologi yang dibutuhkan dalam mendukung semua bentuk faktor-faktor produksi.
- (4) Aspek ini juga berkaitan dengan penentuan jenis usaha yang akan dikembangkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

d) Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran lebih dominan berkaitan dengan permintaan atau kebutuhan konsumen, hal ini dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh pelaku UMKM agar usahanya dapat

berkembang yakni tingkat penjualan dari produk usaha dan hal ini tentunya harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan keinginan konsumen. Olehnya dalam menjalankan sebuah usaha tentunya aspek ini harus menjadi pertimbangan utama agar modal usaha dapat dikelola secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

Terdapat berbagai faktor eksternal atau faktor luar dan dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM, dimana menurut pandangan dari Febriani, L (2020) faktor eksternal tersebut terdiri dari :

a) Aspek Kebijakan Pemerintah

Aspek kebijakan pemerintah adalah serangkaian tindakan yang dipilih atau dilakukan secara sah oleh pemerintah dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat guna mencapai tujuan atau kepentingan tertentu. Adapun kebijakan pemerintah hubungannya dengan UMKM dalam bentuk :

- (1) Peningkatan layanan jasa keuangan
- (2) Peningkatan infrastruktur layanan jasa keuangan
- (3) Meningkatkan kemampuan serta penguasaan aspek-aspek teknis manajemen wirausaha seperti Manajemen Keuangan dan Administrasi Usaha,

pengembangan produk serta pola-pola penjualan, dan pemasaran

b) Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Aspek-aspek ini sifatnya lebih kepada persoalan-persoalan yang non fisik, namun pengaruhnya sangat berdampak pada kinerja UMKM. Kategori dari aspek-aspek ini lebih mengarah pada tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM seperti pola sikap atau kultur budaya masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan hal lainnya yakni adanya persaingan usaha antar pelaku UMKM.

c) Aspek Peranan Lembaga Terkait

Peranan lembaga terkait dalam hal ini selain instansi yang berada dibawah naungan pemerintah langsung juga sangat berhubungan dengan keberadaan dari lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan, yang mana kesemua lembaga-lembaga tersebut tentunya diharapkan untuk dapat memberikan support terhadap pengembangan UMKM

c. Tantangan dalam Mengukur Kinerja UMKM

Mengukur kinerja UMKM di Indonesia saat ini menurut pandangan dari Putra (2023) diperhadapkan pada beberapa tantangan seperti :

1) Kualitas Manajemen

Pengukuran terhadap Kinerja jika merujuk pada asumsi dari berbagai ahli selalu dikaitkan dengan nilai kuantitatif perkembangan sebuah Usaha Mikro, sementara kondisi saat ini dari berbagai kajian penelitian ditemukan bahwa Kemampuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dari pelaku Usaha Mikro dalam hal tata kelola keuangan usaha masih sangat rendah, sehingga untuk mengukur kinerja khususnya untuk pengelola UMKM harus dipadukan dengan pola pembinaan khususnya berkaitan dengan sistem tata kelola keuangan.

2) Siklus Pendanaan

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh Usaha Mikro jika akan dilakukan pengukuran kinerja, maka permasalahan utama yang sering dijumpai yakni terkait dengan Modal Kerja, dimana sebahagian dari pelaku Usaha Mikro belum memahami secara utuh tentang pemanfaatan fasilitas produk dari lembaga-lembaga perbankan terkait dengan kredit ringan bagi UMKM,.

3) Ukuran Usaha

Mengukur Kinerja Usaha Mikro selama ini masih merujuk pada Kebijakan Pemerintah yang menyamakan dengan usaha tergolong kecil atau menengah, dan terkadang alat

ukur yang digunakan justeru mengacu pada perusahaan berskala besar.

Menyikapi kondisi tersebut maka menurut pandangan dari lin Khairunnisa (2022), bahwa mengukur Kinerja UMKM secara umum hal yang paling penting untuk dijadikan sebagai alat ukur dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni :

1) Input (Potensi)

Pengukuran terhadap Input dalam hal ini lebih dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, program, dan aktivitas lainnya. Sehingga dalam mengukur kualitas UMKM secara mandiri dapat dilakukan atas beberapa pertanyaan yakni *how* (bagaimana), *why* (mengapa), *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), dan *where* (dimana)

2) Output

Output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas dan kebijakan. Agar pengukuran kinerja terhadap UMKM berkualitas, maka syarat yang harus dipenuhi, yaitu kejelasan penilaian dan keberhasilan pengukuran kinerja sebagai peningkatan kinerja

d. Indikator Kinerja UMKM

Dimensi yang dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap kinerja UMKM, maka menurut Ariyani, (2020) yakni :

1) Pertumbuhan Penjualan

Mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

2) Pertumbuhan Modal

UMKM disebut memiliki laju pertumbuhan tinggi jika mempunyai modal yang cukup membiayai pertumbuhan tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa makin cepat laju pertumbuhan UMKM makin besar kebutuhan dari sebuah usaha terhadap pembelanjaan yang dilakukan, sehingga dana yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

3) Penambahan Tenaga Kerja Setiap Tahun

Bertumbuhnya suatu usaha maka dapat memberikan pengaruh terhadap Kinerja UMKM, implikasi lainnya tentu berdampak pada penambahan tenaga kerja, sehingga dapat dijabarkan bahwa UMKM ketika mampu menambah jumlah tenaga kerjanya, maka suatu usaha memiliki pertumbuhan yang dikategorikan meningkat.

4) Pertumbuhan Pasar Dan Pemasaran

Kinerja dari suatu UMKM dikategorikan meningkat dapat dipengaruhi oleh ruang lingkup dimana produk dari usaha tersebut dipasarkan, artinya bahwa jangkauan terhadap

pemasaran produk suatu usaha telah diterima dan dicari oleh pelanggan yang berasal dari berbagai wilayah

5) **Pertumbuhan Keuntungan/Laba Usaha**

Laba yang diperoleh suatu UMKM, secara umum dapat digunakan untuk berbagai kepentingan usaha. Namun apabila dihubungkan dengan kinerja UMKM, maka tolak ukurnya adalah banyaknya Laba yang diperoleh lebih dominan digunakan untuk kebutuhan usaha.

3. Konsep Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Titis Karlana (2022) diambil dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Sehingga Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri.

Pemberdayaan jika dipandang dari sudut implementasi, maka menurut Idah Wahidah (2023) bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mengarah pada pengembangan sumber daya manusia, agar nantinya diharapkan mampu menciptakan peluang yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mendukung peningkatan pelaku usaha.

Sementara menurut pandangan Effendi (2021) bahwa pemberdayaan UMKM adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dari para pelaku usaha dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran sehingga nantinya diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya, menetapkan kebijakan, menyusun program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan pelaku UMKM.

Berdasar pada pandangan tersebut menurut Humaira (2022) bahwa pemberdayaan terhadap pelaku UMKM pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni:

- 1) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha (*To Give Ability Or Enable*) yang dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program agar nantinya kondisi kehidupan pelaku usaha mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.
- 2) Meningkatkan kemandirian pelaku usaha dalam pengambilan keputusan (*To Give Authority*) dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.

b. Proses Pemberdayaan

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa pelaku UMKM tidak dijadikan objek dari, tetapi justru posisi dari mereka adalah subyek dari sebuah. Merujuk pada cara pandang tersebut maka menurut Humaira (2022) dalam

melakukan pemberdayaan kepada pelaku usaha khususnya UMKM, setidaknya harus melalui beberapa tahapan antara lain :

1) Penyadaran;

Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini memiliki tujuan yang sama yakni menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang suatu tujuan yang hendak dicapai.

Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses sosialisasi.

Untuk menumbuhkan kesadaran dari para pelaku usaha tentang pentingnya perubahan, serta menumbuhkan keyakinan mereka terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan, seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi atau *Achievement Monitoring Training* (AMT), yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa

2) Pelatihan;

Pelatihan merupakan suatu bentuk proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan formal, dan pelaksanaannya dalam waktu yang

relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

3) Pendampingan;

Kegiatan pendampingan khususnya dikaitkan dengan pengelolaan UMKM diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan usaha, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

4) Evaluasi;

Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap hasil dari pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, dimana evaluasi ini juga dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten guna mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program yang telah dijalankan, untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Prinsip Pemberdayaan

Memahami tentang prinsip-prinsip dalam kegiatan pemberdayaan dimana menurut pandangan dari Karyana (2023) secara umum diuraikan sebagai berikut :

1) Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam suatu proses pemberdayaan adalah kesetaraan atau kesejajaran dalam kedudukan antara pelaku UMKM dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan, demikian pula terhadap persoalan jenis kelamin juga tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan.

Mekanisme yang dibangun adalah hubungan kesetaraan yakni dengan saling berbagi kemampuan dan keahlian serta mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2) Partisipatif

Program pemberdayaan yang dianggap mampu untuk menstimulus kemandirian dari pelaku UMKM adalah program yang bersifat partisipatif,.

Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut dan juga agar kegiatan pemberdayaan dapat berhasil sesuai yang diharapkan maka tentunya perlu waktu dan proses serta pendampingan dari semua pihak untuk berkomitmen dalam melakukan pemberdayaan.

3) Keswadaan dan Kemandirian

Prinsip keswadaan dapat dimaknai dengan menghargai dan mengedepankan kemampuan para pelaku UMKM dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang

orang yang memiliki kemauan rendah sebagai objek yang tidak berkemampuan (*The Have Not*), akan tetapi pelaku usaha yang semacam ini merupakan subjek dengan kriteria memiliki kemampuan sedikit (*The Have Little*).

4) Berkelanjutan

Sebuah program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding pelaku UMKM sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena pelaku UMKM sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

d. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku dari Pengelola Usaha agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi dengan berbasis kepada kebutuhan dan potensi dari sebuah usaha, (Wahidah, 2023).

Pendekatan *Bottom Up* perlu dilakukan karena sasaran dari pelaksanaan Pemberdayaan menurut Karyana (2023) adalah pelaku UMKM, olehnya itu semua model atau mekanisme pengelolaan UMKM tentunya harus selaras

dengan kebutuhan dan kepentingan usaha yang tentunya tetap mengacu pada aturan perundang-undangan.

Wongkar N (2022) menyatakan bahwa pendekatan strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan UMKM agar nantinya dapat berjalan secara optimal dilakukan melalui 3 (Tiga) metode pendekatan yakni Strategi Organisasi, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Program. Sementara menurut Santoso (2023) bahwa bentuk pendekatan strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pengelolaan UMKM melalui Konsep Pemberdayaan, maka sifat-sifat yang harus ditekankan pada setiap strategi terdiri dari :

1) Pemungkinan;

Sifat dari strategis yang akan dikembangkan tentunya harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan potensi UMKM berkembang secara optimal.

2) Penguatan;

Penguatan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

3) Perlindungan;

Strategi yang akan dikembangkan harus memiliki sifat melindungi usaha terutama kelompok-kelompok lemah

agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

4) Penyokongan;

Bentuk penyokongan yang harus dikembangkan dalam setiap strategi tentunya harus berorientasi pada pemberian bimbingan dan dukungan agar pelaku UMKM mampu menjalankan perannya secara maksimal.

5) Pemeliharaan;

Sifat dari pemeliharaan dimana setiap strategi yang akan dilakukan harus mampu menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok usaha

4. Laporan Keuangan UMKM Berbasis Digital

a. Digitalisasi

Julianto (2022) mengemukakan bahwa Digitalisasi merupakan proses pengalihan informasi dalam bentuk non digital melalui digital. Proses pengalihan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknologi sehingga adanya informasi dapat diperoleh serta ditransmisikan melalui peralatan serta

jaringan internet. Era digital saat ini segala informasi serta perubahan dapat terjadi dengan begitu cepat.

Menambahkan pernyataan tersebut Cahyadi (2023) juga mengemukakan bahwa perkembangan digitalisasi saat ini telah mengalami perubahan yang sangat pesat dari waktu ke waktu dan bahkan para pengembangnya tidak berhenti untuk terus melakukan inovasi-inovasi berbasis teknologi informasi agar dapat terus membantu penggunaanya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, hanya saja dengan adanya kemudahan akses tersebut maka para pengguna juga harus bijak dalam memanfaatkan media-media berbasis digital, mulai dari membuat konten, menyebarkan hingga menanggapi konten yang ada.

Banyaknya peluang yang ada di tengah kemajuan teknologi serta informasi, maka untuk menjamin atas penggunaan terhadap pemanfaatan teknologi informasi maka Pemerintah melalui Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja juga ikut mendorong pengembangan dan digitalisasi UMKM yang ada di Indonesia. UU Cipta Kerja ini diyakini nantinya akan meningkatkan minat masyarakat dalam membuka usaha, khususnya untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) karena dapat menciptakan kemudahan dalam perizinan.

b. Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan, sektor UMKM di indonesia (IAI; 2016).

Sedangkan Nur Izzaty (2023) dalam penelitiannya menguraikan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, hal ini disebabkan karena standar pencatatannya lebih mudah dan sering dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan dari diterbitkannya SAK EMKM yaitu untuk memudahkan para pelaku UMKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya

Pernyataan senada juga dikemukakan oleh Rahmadani (2023) bahwa dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan bisa mempermudah proses pencatatan maupun laporan keuangan bagi UMKM dan mendorong perekonomian lebih baik serta bisa mempermudah para pelaku usaha untuk memperoleh akses pinjaman dari lembaga bank. Melalui ketersediaan sebuah laporan keuangan yang memadai.

Penguatan terhadap pernyataan tersebut disesuaikan dengan pernyataan yang dituangkan dalam SAK EMKM (IAI 2016) bahwa SAK EMKM yang diterbitkan pada Tahun 2016 efektifitas penggunaannya ditetapkan per 1 Januari 2018, dan jika dibandingkan dengan Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

c. Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM

Laporan keuangan menurut Clara (2023) adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan tujuan dari tersusunnya sebuah laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Berdasar pada SAK EMKM (IAI; 2016) maka laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan pada akhir Periode

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan

Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan.

Pos-pos yang terdiri dari laporan posisi keuangan ini adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

SAK EMKM memberikan keleluasaan mengenai format dalam hal laporannya, namun penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas sesuai urutan jatuh tempo transaksinya.

2) Laporan Laba Rugi selama periode

Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, dengan seperti itu maka pada laporan ini menyediakan

informasi kinerja keuangan sebuah entitas yang didalamnya terdapat informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pada saat pelaporannya.

Pos-pos yang terdapat di laporan laba rugi ini terdiri dari pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan ini informasi tambahan serta jenis kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas.

d. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

SAK EMKM (2016:7) menguraikan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan

beban. Adapun bentuk syarat yang ditegaskan dalam SAK EMKM antara lain:

1) Relevan

Informasi yang terkandung dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan.

2) Representasi

Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan bisa mempresentasikan secara tepat dan benar mengenai hal laporan keuangannya dan bebas dari kesalahan material dan bias.

3) Keterbandingan

informasi yang terkandung di dalamnya dapat dibandingkan pada setiap periode pelaporan keuangannya, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

4) Keterpahaman

Informasi yang terkandung di dalamnya bisa mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki kapasitas pengetahuan dalam hal akuntansi

e. Digitalisasi Laporan Keuangan UMKM

Cahyadi (2023) mengemukakan bahwa Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya mendorong perkembangan usaha UMKM melalui

pemanfaatan teknologi digital. Salah satu langkah digitalisasi yang penting dilakukan adalah digitalisasi akuntansi yaitu proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula berbasis tradisional berubah ke proses digital. Pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM adalah kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan cepat untuk mengetahui perkembangan usaha mereka yang bisa diperoleh dari akuntansi berbasis digital.

Sementara Mudrikah (2024) mengemukakan bahwa pentingnya adanya Digitalisasi pada UMKM karena saat ini masih banyak Pelaku Usaha belum mampu memisahkan antara Dana Pribadi dan Keuntungan Usaha, sehingga dalam memudahkan pencatatan keuangan bagi UMKM alternatifnya adalah melalui pola digitalisasi, dimana proses akuntansi manual membutuhkan waktu dan proses yang panjang dalam pencatatan sampai menyusun laporan keuangan, sedangkan akuntansi digital, saat transaksi dicatat, maka secara otomatis akan terangkum dalam database yang selanjutnya menghasilkan informasi keuangan, mulai buku besar (*ledger*) sampai dengan laporan keuangan seperti laba-rugi, laporan posisi keuangan (neraca)

Penegasan terhadap pentingnya Digitalisasi pada UMKM juga dikemukakan oleh Purnomo, & Adyaksana (2021)

bahwa pertumbuhan UMKM yang ada saat ini sangat banyak dipengaruhi oleh adanya pemanfaatan Teknologi Informasi, sebab dari gambaran beberapa penelitian dapat dilihat adanya penambahan omzet penjualan dan kemudahan dalam promosi kemudian cepatnya pengambilan keputusan keuangan, hal ini disebabkan laporan keuangan mampu tersaji secara cepat.

Sementara Nur Izzaty (2023) menyatakan bahwa proses digitalisasi terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus dipercepat, sebab, tidak hanya dapat memperluas market tapi juga mendorong efisiensi proses bisnis pelaku usaha. di masa depan laporan digital lebih dipertimbangkan bank atau lembaga keuangan lainnya dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM. daripada aset, karena UMKM rata-rata tidak punya asset

f. Manfaat Digitalisasi

Terhadap manfaat dengan adanya digitalisasi bagi UMKM khususnya dalam hal penyusunan laporan keuangan menurut Mudrikah (2024) antara lain :

- 1) Laporan keuangan bisa lebih transparan dan dikelola secara baik.
- 2) Penyimpanan laporan keuangan akan semakin efisien dan tersimpan lebih aman
- 3) Memudahkan memonitor laporan keuangan

- 4) Lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan laporan keuangan
- 5) Mempercepat dalam proses penemuan kembali berkas laporan keuangan
- 6) Lebih mudah dalam penyebaran informasi laporan keuangan..

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dianggap memiliki relevansi terhadap kajian tentang Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Binaan Rumah BUMN PT TELKOM WITEL Sulsel-Barat yakni :

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun/ Judul Penelitian/ Variabel/ Temuan Penelitian	Uraian
1	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Cahyadi, R U, Trian Z A, Fransisca H R, dkk 2023 <i>Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Di Desa Pagedangan</i> Digitalisasi, Akuntansi Sederhana, Daya Saing Akses Pasar, Pelaku UMKM Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya mendorong perkembangan usaha UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu langkah digitalisasi yang penting dilakukan adalah digitalisasi akuntansi yaitu proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula berbasis tradisional berubah ke proses digital. Pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM adalah kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat

dan cepat untuk mengetahui perkembangan usaha mereka yang bisa diperoleh dari akuntansi berbasis digital.

Proses akuntansi manual membutuhkan waktu dan proses yang panjang dalam pencatatan sampai menyusun laporan keuangan. Sedangkan akuntansi digital, saat transaksi dicatat, maka secara otomatis akan terangkum dalam database yang selanjutnya menghasilkan informasi keuangan,

2	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Nur Izzaty, Khairina & Grace Tianna Solovida 2023 <i>Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM</i> <i>Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, Kesiapan Implementasi SAK EMKM Kualitas Laporan Keuangan UMKM</i> • Penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM • System penjualan online berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM • Sistem pembayaran online tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM • Sosialisasi informasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM • Persepsi pelaku UMKM berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM, • Kesiapan dan pemahaman akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.
3	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Tri Ulfa 2024 <i>Strategi Pemberdayaan Rumah BUMN Telkom Pada UMKM di Kota Parepare Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam</i> <i>Strategi Pemberdayaan Rumah BUMN Telkom UMKM</i> Strategi yang dilakukan oleh Rumah BUMN Telkom Kota Parepare dalam memberdayakan UMKM di Kota Parepare yaitu: memberikan pelatihan, bantuan permodalan, dan melakukan promosi. Dari semua strategi dalam melakukan pemberdayaan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah ini sama-sama berdampak cukup

		signifikan dan secara langsung memberikan kemajuan bagi UMKM.
4	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Sa'diyah, Halimatus & Krissantina Eferyn 2024 <i>Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Omset UMKM Toko Klontong Madura</i> <i>Penerapan Digitalisasi, Laporan Keuangan Omset UMKM</i> Digitalisasi UMKM merupakan suatu keniscayaan dan harus mendapatkan dukungan dari seluruh <i>stakeholder</i> dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dimana UMKM merupakan mayoritas pelaku ekonomi nasional. Kepemilikan rekening bank oleh UMKM merupakan suatu keharusan dalam proses digitalisasi. Oleh karenanya keberadaan laporan keuangan oleh UMKM menjadi suatu yang penting dalam berinteraksi dengan pihak perbankan dan mitra serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang efektif untuk pengembangan bisnis dari UMKM
5	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Noviriani, Eliza. Lailatul Mukaromah, Sri Mulyati 2024 <i>Naik Kelas Dengan Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi "SI APIK"</i> <i>Digitalisasi, Laporan Keuangan UMKM Aplikasi "SI APIK"</i> Penyusunan laporan keuangan masih menjadi permasalahan besar bagi UMKM karena pencatatan aktivitas bisnis masih dilakukan secara sederhana, terdapat UMKM yang belum melakukan pencatatan transaksi, belum ada pemisahan antara transaksi bisnis dan pribadi, minim nya evaluasi oleh UMKM atas kinerja usaha nya serta ketiadaan implementasi digitalisasi dalam penyusunan laporan keuangan bisnis Aplikasi akuntansi "Si Apik" yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) memungkinkan pencatatan setiap peristiwa keuangan yang terjadi dalam berbagai bidang bisnis diantaranya jasa, dagang, manufaktur dan lain-lain secara sederhana berdasarkan SAK EMKM

		Aplikasi “Si Apik” ini memiliki keunggulan karena selain dapat dioperasikan dengan komputer atau laptop, aplikasi juga dapat diunduh dan digunakan via smartphone. Atas dasar tersebut, “Si Apik” dinilai sesuai untuk mempermudah pelaporan keuangan UMKM di era digitalisasi dewasa ini.
6	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Tjakrawala, F.X. Kurniawan., Ricky Sinaga, Louis Joshua 2021 <i>Digitalisasi Laporan Transaksi Keuangan UMKM Sektor Kuliner Berdasarkan “SAK EMKM”</i> <i>Digitalisasi, Laporan Transaksi Keuangan, UMKM “SAK EMKM”</i> Hal yang wajib dipahami oleh pelaku UMKM yang menerapkan SAK EMKM bahwa entitas tidak diperkenankan memuat pernyataan bahwa telah laporan keuanganyang disusun telah mematuhi standar tanpa didukung oleh fakta konkrit. Adapun fakta tersebut berupa informasi yang diungkapkan dengan identifikasi yang tegas pada setiap komponen laporan keuangan (laporan posisi keuangan akhir periode; laporan laba rugi selama periode) beserta catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan dan masih relevan Digitalisasi pelaporan keuangan menggunakan aplikasi bernama “Akuntansi UKM” yang didesain oleh developernya selaras dengan SAK EMKM.
7	<i>Penulis</i> <i>Tahun Penelitian</i> <i>Judul Penelitian</i> <i>Variabel Penelitian</i> <i>Temuan Penelitian</i>	Wijaya, Riani. Sukma Rahmaita, Murniati, Nini, Eka Mariyanti, 2023 <i>Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun</i> <i>Digitalisasi Akuntansi, Pelaku UMKM</i> Hambatan yang sering dihadapi pelaku UMKM tidak adanya pencatat pembukuan dan transaksi keuangan dan ada juga pencatatan secara manual, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan laba dan jumlah persediaan. Oleh karena itu, dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi BukuKas dapat membantu mereka mencatat transaksi keuangannya dan bisa memasarkan produk yang dihasilkan melalui sosial media. Metode yang dirancang dalam kegiatan ini dimulai dari memberikan praktek langsung tentang penggunaan aplikasi BukuKas

D. Kerangka Pikir

Berdasar pada rumusan masalah yang akan dianalisis dalam Kajian ini, maka kerangka konseptual yang akan dikembangkan dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode Kualitatif, dimana menurut pandangan Ahyar, H. (2020) bahwa sebuah penelitian dengan pendekatan Kaulitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna masalah sosial disejumlah individu atau sekelompok orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus yang dimaksud dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, dan program

Berdasar pada penjelasan tersebut maka sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan untuk mendapatkan informasi yang relevan serta akurat maka penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Binaan Rumah BUMN

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahap Observasi Awal, Wawancara dengan Informan. Pengambilan Data/Dokumen dan Pengolahan Data dilakukan selama 3 (Tiga) bulan mulai Desember 2023-Februari 2024

C. Informan

Informan yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Murdiyanto (2020) adalah Nara Sumber yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posisi peneliti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian.

Merujuk pada kriteria tersebut maka dalam hal pencermatan terhadap Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat maka informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk penggalian informasi terhadap permasalahan-permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah :

1. Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat
2. UMKM Berskala Mikro Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

D. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional menurut Sugiyono (2020) adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, berdasarkan maksud dari pengertian definisi operasional variabel tersebut maka variabel yang akan dianalisis secara mendalam yakni :

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut UMKM yakni unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

2. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM adalah perubahan dari sistem konvensional ke digital atau dari praktik konvensional ke modern sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis dan operasional UMKM.

3. *Digital Marketing* dan *Digital Payment*

Digital Marketing dapat disimpulkan sebagai kegiatan pemasaran yang kemudian melibatkan penggunaan jaringan serta teknologi digital untuk mencapai tujuan pemasaran tertentu.

Digital Payment adalah metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital. yang memanfaatkan jaringan internet dan sejumlah perangkat untuk mendapatkan benefit kepraktisan, efisiensi, kecepatan, dan kemudahan.

4. Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan Keuangan UMKM melibatkan aktivitas perencanaan bisnis, pengelolaan kas, dan pengendalian kegiatan keuangan. Proses pengelolaan keuangan ini bertujuan untuk mengatur aspek keuangan pada skala usaha yang kecil, mencakup pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan pengembangan bisnis

5. Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih pelaku UMKM yang menyesuaikan dengan peran atau tugas pelaku usaha pada dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah ukuran nilai atau standar tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah UMKM

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif adalah data langsung dari sumbernya dalam bentuk kata-kata dan tindakan, dimana sifat dari data tersebut merupakan data yang belum diolah (Sugiyono, 2020). Berdasar pada penjelasan tersebut maka jenis data primer pada penelitian ini diperoleh dari :.

a. Kehadiran Peneliti

Agar dapat memperoleh informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, maka peneliti

melakukan kunjungan langsung kepada informan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Narasumber (Informan)

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian,

c. Fenomena/Peristiwa/Aktivitas

Perkembangan era digital saat ini menuntut kepada semua pelaku usaha untuk dapat mengikuti segala bentuk kemajuan tersebut termasuk dalam hal pengelolaan usaha dengan berbasis digital seperti pemanfaatan *Digital Marketing* dan *Digital Payment*, yang nantinya dapat memudahkan UMKM dalam menyusun Laporan Keuangannya

d. Tempat atau Lokasi

Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Binaan Rumah BUMN di Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data Skunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu atau informasi terbaru yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Olehnya itu dalam penelitian ini terdapat beberapa informasi tambahan yang jadikan sebagai bagian dari penelitian ini dan sumber informasinya diperoleh dari :

a. Narasumber (Informan)

Informasi tambahan yang dikaitkan dengan nara sumber utama dalam proses penelitian ini fasilitator pada Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat dan UMKM Binaan Rumah BUMN di Kota Parepare

b. Dokumen

Keberadaan Dokumen pada dasarnya akan sangat mendukung dalam melakukan kajian secara mendalam terhadap permasalahan yang akan dianalisis. Dokumen yang dijadikan sebagai acuan yakni Data UMKM berskala Mikro yang menggunakan Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan dan tentunya sesuai dengan kebutuhan penelitian (Harahap, 2020)

Pengumpulan data, dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini sangat dikaitkan dengan pelaksanaan wawancara terhadap informan atau nara sumber yang dianggap memahami hal-hal yang berkaitan dengan Pengembangan UMKM khususnya di Kota Parepare dan merupakan Binaan dari Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat terhadap pengelolaan Keuangan Berbasis Digital

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mendukung pengelolaan data dan kajian teori dalam penelitian ini, maka salah satu metode yang dilakukan yakni dengan pengkajian buku-buku ilmiah, artikel majalah atau koran dan tulisan-tulisan (jurnal) yang berhubungan hasil penelitian yang dilakukan.

3. *Browsing Internet*

Media Internet digunakan dalam rangka mendukung dan mendapatkan informasi-informasi berupa data sekunder yang memiliki hubungan dengan hal-hal yang ada dalam penelitian, khususnya penggunaan Aplikasi Keuangan UMKM berbasis Digital.

4. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi dimana alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia antara lain Dokumen-Dokumen yang berkaitan dengan Data UMKM berskala Mikro di Kota Parepare yang merupakan Binaan dari Rumah BUMN PT

Telkom Witel Sulsel-Barat berkaitan dengan dampak penggunaan Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

5. Metode Wawancara

Metode Wawancara yang dilakukan dalam penelitian lebih berorientasi pada model wawancara tidak terstruktur, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa model wawancara ini dapat pula disebut dengan wawancara secara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman yang disusun sifatnya hanya berupa garis besarnya saja dan memungkinkan untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan keperluan penelitian.

Penggunaan metode wawancara dengan model tidak terstruktur atau secara bebas dimaksudkan agar dalam sebuah penelitian dapat terjadi interaksi lebih jauh dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga informasi tidak hanya terikat pada pertanyaan awal, akan tetapi dapat dikembangkan secara lebih spesifik, dengan demikian informasi yang diperoleh lebih mendetail.

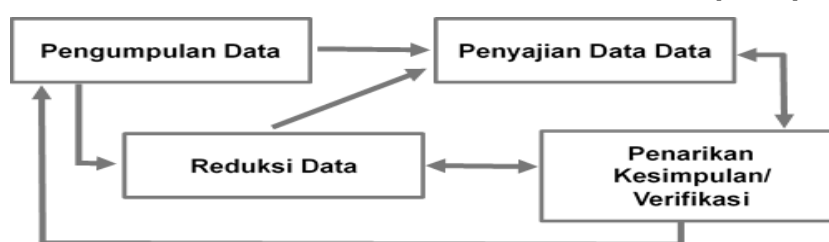
G. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2022) adalah penguraian secara sebenarnya terhadap fenomena yang terjadi (*deskriptif*) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung

dibalik hal yang muncul dipermukaan (*interpretif*). dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul yang selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan metode yang dilakukan oleh Miles, M. B, Huberman, (2018), yang menggambarkan bahwa sirkulasi analisis dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data
Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J (2018)



Sumber : Miles, M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J (2018)

Rangkaian Analisis yang ditampilkan pada Gambar 3.1 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dilakukan penentuan tema dan pola disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, , flowchart dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data untuk menguatkan data tersebut maka kesimpulan yang dikemukakan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

H. Sejarah Singkat PT. Telkom Indonesia, Tbk.

PT Telkom Indonesia Tbk atau biasa disebut dengan PT. Telkom berdiri pada tanggal 6 Juli 1965 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi. PT Telkom menjadi perusahaan yang memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan informasi, teknologi, serta industri digital yang ada. Hingga saat ini, Telkom berupaya bertransformasi menjadi *Digital Telecommunication Company*, dengan orientasi utamanya yaitu kepada pelanggan (*Customer-Oriented*), serta memberikan pelayanan yang efektif, cepat, dan menciptakan pengalaman terbaik yang berkualitas bagi pelanggannya (*Customer-Experience*)

PT. Telkom juga menyediakan beragam layanan komunikasi lainnya termasuk Layanan Interkoneksi Jaringan Telepon, Multimedia, Data Dan Layanan Terkait Komunikasi Internet, Sewa Transponder Satelit, Sirkuit Langganan, Televisi Berbayar dan Layanan VoIP. PT Telkom dapat dikatakan menguasai serta mendominasi pangsa pasar *Broadband* di Indonesia melalui fasilitas Indihome, dimana untuk Tahun 2023 jumlah pelanggan telah mencapai 10.2 Juta, Pencapaian ini dianggap cukup besar ditengah persaingan penggunaan Internet melalui media Handphone.

Adapun sejarah perjalanan dari PT. Telkom Indonesia, Tbk, secara singkat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.1
Sejarah Perjalanan PT. Telkom Indonesia, Tbk

Tahun	Ringkasan
1884	PT Telekomunikasi awalnya merupakan badan usaha yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda melalui <i>Staatsblad</i> Nomor 52 yang diberinama " <i>Post en Telegradients</i> " dengan ruang lingkup wewenang yakni menyelenggarakan telekomunikasi di Wilayah Hindia Belanda Badan ini awalnya ini dipegang oleh swasta sampai Tahun 1905, ada 38 industri telekomunikasi yang diambil alih Pemerintah Hindia Belanda dengan <i>Staatsblad</i> Nomor 395
1906	Badan ini awalnya ini dipegang oleh swasta sampai Tahun 1905, kemudian ada 38 industri Telekomunikasi yang diambil alih Pemerintah Hindia Belanda melalui <i>Staatsblad</i> Nomor 395
1927	Berdasarkan <i>Staatsblad</i> Nomor 419 Tahun 1927 perihal <i>Indonesia Bedrijven Weet</i> (I.B.W atau Undang-Undang Perusahaan Negara), kemudian perusahaan ini berubah nama menjadi <i>Post, Telegraf en Telefoon Dients</i> (PTT-Dients), dan kemudian dikukuhkan sebagai Perusahaan Negara
1960	Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960, perihal Persyaratan Sebuah Perusahaan Negara (PN)
1961	Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 240 Tahun 1961 <i>Post, Telegraf en Telefoon Dients</i> (PTT-Dients) selanjutnya diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi
1965	Mencermati tingkat perkembangan dari Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi yang mengalami perkembangan sangat signifikan, maka pada Tahun 1965 pemerintah melakukan peninjauan kembali atas menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960, yang kemudian dilakukanlah pemisahan kewenangan kerja Pos dan Telekomunikasi melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 dan 30 Tahun 1965 dimana masing-masing perusahaan diberi nama : Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN. Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN. Telekomunikasi)
1970	Kegiatan Telekomunikasi di Indonesia yang dicermati mengalami perkembangan cukup pesat, maka pada tanggal 28 April 1970 status dari PN Telekomunikasi ditingkatkan menjadi

	Perusahaan Umum Telekomunikasi yang disingkat menjadi PERUMTEL melalui S.K. Menteri Perhubungan Nomor 129/U/1970.
1974	Menguatkan Eksistensi dari Perusahaan Umum Telekomunikasi maka melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 1974, perusahaan ini ditetapkan Menjadi Pengelola Telekomunikasi Untuk Umum Dalam Negeri Dan Luar Negeri
1980	Sebagai upaya peningkatan layanan jasa telekomunikasi bagi publik, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 1980, yang memuat tentang kebijakan pembelian keseluruhan saham PT. INDOSAT yakni suatu perusahaan swasta yang dibentuk dalam rangka Penanaman Modal Asing yang kemudian statusnya diubah menjadi BUMN berbentuk PERSERO. Pernyataan Modal Negara Republik Indonesia dalam saham PT INDOSAT tersebut termaktub dalam Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1980.
1991 sampai sekarang	Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991 Perum Telekomunikasi kembali diubah menjadi Perusahaan Perseroan Telekomunikasi dengan nama PT. Telkom Indonesia, Tbk

Sumber : Profil PT. Telkom Indonesia, Tbk

I. Produk-Produk PT. Telkom Indonesia, Tbk.

PT. Telkom Indonesia, Tbk yang dulunya hanya menguasai bidang Telepone (*Voice*) seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi serta ketatnya persaingan para competitor yang juga mengembangkan sayapnya kearah jaringan Internet, maka dalam menghadapi persaingan tersebut oleh PT. Telkom Indonesia, Tbk maka kegiatan usaha yang dikelola juga bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi..

PT. Telkom Indonesia, Tbk mulai saat ini membagi bisnisnya menjadi 3 Domain *Digital Business* yakni :

1. **Digital Connectivity** : *Fiber to the x (FTTx)*, 5G, *Software Defined Networking (SDN)*, *Network Function Virtualization (NFV)* dan Satellite
2. **Digital Platform**: Data Center, Cloud, *Internet of Things (IoT)*, Big Data, *Artificial Intelligence (AI)*, *Cybersecurity*
3. **Digital Services**: Enterprise, Consumer

Sementara Inovasi produk yang dikembangkan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan setelah melepas IndiHome ke Telkomsel, maka PT. Telkom Indonesia, Tbk lebih fokus pada bidang *Business to Business (B2B)*. terdapat beberap produk digital yang akan digenjot sebagai sumber pendapatan perusahaan yakni :

- 1) Transformasi *Five Bold Moves* seperti *InfraCo*, *Data Center Co*, *B2B Digital IT Service Co*, dan *DigiCos*.
- 2) Produk PaDi UMKM, merupakan platform *B2B eCommerce* di mana para penyedia atau seller dari UMKM itu dapat onboarding dan dapat dibeli oleh BUMN atau perusahaan lainnya
- 3) Produk *Logee* untuk sektor logistik
- 4) Produk *Agree* untuk sektor Agrikultur.
- 5) Poduk digital yang berkaitan dengan big data seperti Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence (AI)*, dan *internet of Things (IoT)*

J. Purpose, Visi dan Misi PT. Telkom Indonesia, Tbk

Menjawab tantangan industri digital, mendukung digitisasi nasional dan untuk menginternalisasi agenda transformasi, maka PT. Telkom

Indonesia, Tbk telah menajamkan kembali Purpose, Visi, dan Misi sebagaimana diuraikan sebagai berikut .

1) Purpose

Mewujudkan bangsa yang lebih sejahtera dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi para pemangku kepentingan.

2) Visi

Menjadi Digital Telekomunikasi Pilihan Utama untuk Memajukan Masyarakat

3) Misi

- a. Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- b. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan an tingkat adopsi digital bangsa.
- c. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik

K. Logo dan Makna Logo PT. Telkom Indonesia, Tbk

Gambar 4.1
Logo PT. Telkom Indonesia, Tbk



Makna Logo :

Sebagai perusahaan digital telekomunikasi milik negeri, tekad dan keyakinan tersebut dilambangkan dengan sebuah logo perusahaan sebagai image perusahaan yang terdiri dari bentuk lingkaran yang melambangkan kedinamisan Perusahaan dan juga simbolisasi dunia, serta tangan kanan yang ramah dalam meraih dunia tersebut. Dengan warna merah, putih, dan warna transisi abu-abu sebagai warna identitas perusahaan, sebagaimana warna merah dan putih yang menjadi identitas Indonesia.

Logo Telkom Indonesia juga dilengkapi dengan tagline '*The World in Your Hand*' dengan makna 'Dunia dalam Genggaman Anda' yang membawa pesan bahwa Telkom Indonesia berkomitmen untuk membuat segalanya menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan dalam mengakses dunia.

L. Tata Nilai dan Budaya PT. Telkom Indonesia, Tbk

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yakni "AKHLAK"

- 1) **Amanah** : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- 2) **Kompeten** : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- 3) **Harmonis** : Saling peduli dan menghargai perbedaan.
- 4) **Loyal** : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- 5) **Adaptif** : Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- 6) **Kolaboratif** : Membangun kerja sama dan sinergitas.

M. Pembagian Wilayah Kerja PT. Telkom Indonesia, Tbk

PT. Telkom Indonesia, Tbk sejak 1 Juli 1995 secara de facto digantikan oleh meresmikan dimulainya era Divisi Network, dimana Wilayah Usaha Telekomunikasi (WITEL) digantikan Divisi Regional Sehingga berdasar pada kebijakan tersebut maka Badan Usaha Utama PT. Telkom Indonesia, Tbk dikelola oleh 7 Divisi Regional dan 1 Divisi Network. Lingkup tugas dari Divisi Regional yakni menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing-masing dan Divisi Network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

Tahun 1996 kebijakan Kerja Sama Operasional (KSO) dikeluarkan oleh pihak perusahaan, dimana pada setiap Divisi Regional akan didampingi mitra kerja, Adapun pembagian Divisi Regional dan Mitra Kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Divisi Regional I Sumatera

Kedudukan : Kota Medan,

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di seluruh wilayah Aceh, Sum-Ut, Sum- Bar, Riau, Kep. Riau, Bangka Belitung, Sum-Sel, Jambi, Lampung.

Mitra Kerja : PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo)

2. Divisi Regional II Jakarta

Kedudukan : Kota Jakarta,

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di Wilayah Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bogor, Serang, Karawang, Purwakarta.

3. Divisi Regional III Jawa Barat

Kedudukan : Kota Bandung

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di Wilayah Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, Cianjur, Rangkasbitung, Garut, Sukabumi.

Mitra Kerja : PT Aria West International (Aria West),

4. Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta

Kedudukan : Kota Semarang

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di Wilayah Semarang, Pekalongan, Puwokerto, Yogyakarta, Solo, Kudus, Magelang.

Mitra Kerja : PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI)

5. Divisi Regional V Jawa Timur

Kedudukan : Kota Surabaya

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di Wilayah Jawa Timur, Bali, NTB serta NTT

6. Divisi Regional VI Jawa Timur

Kedudukan : Kota Balikpapan

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di seluruh Wilayah Kalimantan

Mitra Kerja : PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra)

7. Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia

Kedudukan : Kota Makassar

Wilayah Kerja : Menangani pelanggan-pelanggan yang berada di seluruh Wilayah Sulselbar, Maluku dan Papua

Mitra Kerja : PT. Bukaka Singtel.

Masing-masing divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai Pusat Investasi (Divisi Regional) dan Pusat Keuntungan (Divisi

Network), serta divisi lainnya yang mempunyai keuntungan internal secara terpisah. Divisi-divisi pendukung terdiri dari Divisi Pelatihan, Divisi Properti, Divisi Sistem Informasi. Berdasarkan organisasi divisional ini, maka Kantor Pusat diubah menjadi pusat biaya. Berlakunya kebijaksanaan dekonsentrasi menjadikan jumlah SDM menjadi lebih sedikit.

N. Profil PT. Telkom Indonesia Witel Sulselbar-Parepare

PT. Telkom Indonesia Witel (Wilayah Usaha Telekomunikasi) Sulselbar-Parepare merupakan sebuah Kantor Wilayah Telkom yang membawahi sebagian daerah Sulawesi Selatan dan semua wilayah Sulawesi Barat.berada yang berada dibawah naungan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia

Produk unggulan dari PT. Telkom Indonesia Witel (Wilayah Usaha Telekomunikasi) Sulselbar-Parepare adalah Pelayanan Indihome yakni produk jaringan internet dengan paketan 3 Play yaitu paket telpon,Internet dan UseeTV. Adapun unit atau bagian-bagian dari PT. Telkom Indonesia Witel (Wilayah Usaha Telekomunikasi) Sulselbar-Parepare yakni :

1. PT. Telkom - Parepare, Sulawesi Selatan
2. DBS Telkom Witel Sulselbar - Parepare, Sulawesi Selatan
3. PT. Telkom Parepare, Parepare, Sulawesi Selatan
4. Plasa Telkom - Parepare, Sulawesi Selatan
5. STO Telkom Parepare - Parepare, Sulawesi Selatan

O. Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Rumah BUMN adalah sebuah wadah bagi para BUMN untuk berkumpul, mengajar dan membina para pelaku UMKM untuk menjadi UKM Indonesia yang berkualitas. Rumah BUMN ini memiliki visi dan misi untuk mendampingi serta mendorong para pelaku UMKM dalam peningkatan kompetensi, akses permodalan dan pemasaran. Rumah Kreatif BUMN didirikan pada tahun 2016 di Labuan Bajo, Flores. Labuan Bajo merupakan pelopor utama terbangunnya Rumah Kreatif di berbagai kota lainnya. Rumah Kreatif didirikan melalui dua tahap yaitu pendirian di 100 cabang dan kemudian dilanjutkan dengan membuat 414 dan 514 cabang

Visi utama yang dibawa oleh Rumah BUMN adalah *Digital Economy Ecosystem*. Visi *Digital Economy Ecosystem* adalah sebuah konsep dimana pelaku usaha dapat mengembangkan ekonomi melalui ekosistem digital yang diciptakan. Rumah BUMN berusaha untuk mendorong para pelaku UMKM untuk memiliki akses terhadap ekosistem tersebut. Hal ini berangkat dari prinsip bahwa pelaku UMKM dapat mengakses banyak potensi dengan mengakses dunia digital.

Rumah BUMN sendiri merupakan kolaborasi dari banyak BUMN. Setidaknya, terdapat 26 BUMN yang berpartisipasi dalam mengembangkan Rumah BUMN. Kolaborasi ini merupakan pusat pengembangan UMKM yang sebenarnya sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa BUMN. Berdasarkan data dari rumah-bumn.id, Rumah BUMN telah memiliki 247 cabang di seluruh Indonesia. Jumlah ini

merupakan akumulasi dari berbagai BUMN yang ditugaskan untuk melaksanakan pembinaan pada rumah BUMN. Pada setiap lokasi, para pelaku UMKM dapat melakukan seluruh kegiatan pengembangan bisnis.

Rumah BUMN yang terdapat di Sulawesi Selatan

- a. Rumah BUMN Palu beroperasi pada tanggal 02-02-2017 dengan total 6608 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan & Minuman, Busana, Perdagangan dan Jasa.
- b. Rumah BUMN Toraja Utara beroperasi tanggal 29-08-2017 dengan total 452 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Kerajinan Tangan, Busana, Makanan & Minuman, Jasa dan Industri.
- c. Rumah BUMN Tana Toraja beroperasi tanggal 28-08-2017 dengan total 789 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan & Minuman, Industri, Busana, Kerajinan Tangan.
- d. Rumah BUMN Sidenreng Rappang beroperasi tanggal 15-10-2017 dengan total 1129 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Makanan & Minuman, Busana, Jasa dan Perdagangan.
- e. Rumah BUMN Parepare beroperasi tanggal 06-03-2017 dengan total 5341 UMKM, adapun sektor unggulan seperti Perdagangan, Makanan & Minuman, Jasa, Busana dan Industri.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Perkembangan UMKM Di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Rumah BUMN dibangun dan tersebar diseluruh Indonesia salah satunya di Kota Parepare yaitu Rumah BUMN Telkom Parepare yang diresmikan pada tanggal 6 Maret 2017 dan mulai beroperasi pada tanggal yang sama. Awal pembentukannya Rumah BUMN Telkom Parepare bernama Rumah Kreatif BUMN Telkom Parepare namun pada akhir tahun 2019 berubah nama menjadi Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Perkembangan UMKM di Kota Parepare yang menjadi Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.1
Perkembangan UMKM di Kota Parepare
Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Tahun	Jenis Usaha UMKM				Jumlah
	Makanan dan Minuman	Busana	Kerajinan Tangan	Jasa	
2017	15	5	5	3	28
2018	19	3	5	5	32
2019	24	3	6	5	38
2020	33	7	8	7	55
2021	40	8	12	6	66
2022	53	9	12	7	81
2023	66	12	18	8	104
Jumlah	250	47	66	41	404

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Berdasar pada perkembangan UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sebagaimana dituangkan pada

Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa Jenis Usaha UMKM yang banyak menjadi Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dominan adalah usaha dibidang Makanan dan Minuman. Sementara skala usaha dari UMKM dapat dikatakan umumnya berskala Mikro. Mendukung pengembangan terhadap UMKM Binaan dari Rumah BUMN Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah menerima bantuan berupa permodalan, pelatihan, pembinaan maupun mengikuti bazar dan pameran yang berada di Kota Parepare.

2. Digitalisasi UMKM melalui Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Melaksanakan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Parepare, Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah merancang dan melaksanakan Program Pemberdayaan, khususnya: menyiapkan kebijakan teknis terkait pembangunan, pengembangan dan pengelolaan kerjasama, serta pelaksanaan bantuan keuangan dan jasa keuangan

Mencermati bahwa kondisi perkembangan Teknologi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, maka sejak Tahun 2022 Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merubah arah kebijakan pendampingan yang dilakukan dan hal ini disampaikan oleh salah seorang Fasilitator dari Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat ketika dilakukan Wawancara, adapun uraian yang disampaikan yakni :

“Rumah BUMN Rumah Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat sesuai dengan arah kebijakan Perusahaan yang bergerak dibidang Telekomunikasi, dan mencermati tingkat perkembangan terhadap penggunaan media sistem *Digital Marektingi* dan *Digital Payment* yang memperlihatkan trend peningkatan sangat pesat, sehingga orientasi dalam melakukan pendampingan dari Rumah BUMN diarahkan untuk memberikan Pelatihan terkait dengan Penggunaan Media *Digital Marektingi* dan *Digital Payment* melalui Konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial*”

Konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Financial* yang menjadi arah pengembangan yang dilakukan oleh Rumah BUMN pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dari UMKM, adapun makna dari masing-masing konsep tersebut adalah :

- a. *Go Modern* adalah sebuah konsep yang mengacu pada perubahan pola pikir kewirausahaan dari yang sederhana ke yang lebih profesional. arah pendampingan yang dilakukan terhadap UMKM khususnya yang berskala Mikro yakni melibatkan penguasaan ilmu manajerial yang baik, serta kemampuan mengelola usaha dengan professional

Arah pengembangan dari Konsep ini dan dijadikan sebagai bahan pendampingan adalah :

- 1) Mengarahkan agar para pelaku UMKM khususnya yang berskala Mikro mempunyai jiwa *entrepreneurship* yang kokoh, dimana *entrepreneurship* dalam hal ini adalah karakter yang wajib dipunyai oleh seorang pelaku usaha

Karakteristik penting dari jiwa entrepreneurship merupakan keunggulan dalam kreativitas serta inovasi.

Orang yang memiliki jiwa entrepreneurship tidak wajib jadi wiraswasta, tetapi seseorang pelaku wiraswasta wajib memiliki jiwa entrepreneurship. Wiraswasta yang memiliki jiwa entrepreneurship dengan kreativitasnya bisa membuat kerja sama, meningkatkan inovasi serta menguatkan sinergi untuk meningkatkan daya saing produksi

- 2) Mempunyai arah buat maju, Konsep ini mengarah pada pembinaan manajemen bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, pemasaran. produksi, keuangan, penjualan, kemampuan penguasaan data serta teknologi, dan keahlian membina jaringan usaha.
 - 3) Mempunyai keahlian manajemen yang andal, dimana konsep pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan kepada UMKM bagaimana mengelola sebuah perencanaan, tindakan serta tanggung jawab yang besar kepada kegiatan yang akan dilakukan dengan mencermati keseimbangan alam, misalnya membuat produk yang tetap *go green* (ramah lingkungan).
- b. *Go Digital* adalah proses mengintegrasikan teknologi dan strategi digital ke dalam setiap aspek bisnis atau kehidupan

pribadi. Ini dapat melibatkan memanfaatkan platform digital atau online, seperti membuat website untuk menjual produk.

"Go Digital" dapat membantu pelaku UMKM dalam beberapa hal antara lain

- 1) Memotong biaya operasional, dimana pelaku usaha dapat saja atau tidak perlu menyewa toko fisik, yang dapat mengurangi biaya.
- 2) Meningkatkan kreasi produk: Media digital dapat menyediakan referensi dan informasi untuk membantu pelaku UMKM berkreasi dengan produk yang akan ditawarkan.

"Go Digital" juga dapat membantu bisnis mendorong produktivitas dan profitabilitas. Teknologi digital dapat membantu bisnis mengumpulkan data pelanggan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman dan loyalitas pelanggan

- c. *Go Financial* mengacu pada pembiayaan, bantuan, dan manajemen keuangan untuk UMKM, Manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi UMKM. Karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan dan menjadikan pemasukan serta pengeluaran menjadi rancu, sehingga dengan pemanfaatan digitalisasi melalui *Digital Payment* diharapkan dapat memberikan dorongan bagi UMKM

dalam meningkatkan pendapatannya dengan penggunaan berbagai media.

Penerapan ketiga konsep tersebut dianggap menjadi kebutuhan dari Pelaku UMKM yang ada di Kota Parepare, sebab dari pencermatan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa kondisi dari UMKM yang dibina selama ini, masalah utama mereka adalah persoalan tata kelola keuangan dan pola pemasaran, sehingga dari pencermatan tersebut maka kegiatan pendampingan yang dilakukan yakni memberikan pelatihan terkait dengan Penggunaan Sistem Pelapooan Keuangan dan Model Transaksi berbasis Digital.

Penegasan tersebut juga dsampaikan oleh Fasiltator dari PT. Telkom Witel Sulsel-Barat bahwa :

Kondisi dari UMKM berskala Mikro Binaan PT. Telkom Witel Sulsel-Barat saat ini dapat dikatakan memiliki permasalahan dan kendala yang sama yakni Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan khususnya dalam hal transaksi keuangan, sehingga orientasi pelatihan yang dikembangkan untuk saat ini adalah menerapkan penggunaan Aplikasi SiApik dan LaMikro untuk Tata Kelola Keuangan serta memperkenalkan penggunaan sistem transaksi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) kepada para pelaku usaha.

3. Pendampingan Penggunaan Aplikasi SIAPIK Berbasis SAK EMKM

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat pada dasarnya dilakukan satu paket untuk Konsep yang bersifat Digitalisasi, dimana bentuk kegiatan pendampingan ini diawali dengan pemberian pelatihan kepada

semua pelaku UMKM yang menjadi bagian dari binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Data yang diperoleh dari bagian pengelolaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat untuk khususnya di Kota Parepare saat ini berjumlah 15 Usaha, dimana daftar Nama Pemilik, Jenis dan Skala Usaha atau tingkat pendapatan mereka sebelum diberikan pelatihan Digitalisasi khususnya untuk Penggunaan Aplikasi SIAPIK dan LaMikro dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.2
Data UMKM Berskala Mikro
Pendampingan Digitalisasi Usaha Penggunaan SIAPIK dan
LAMIKRO

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan Kotor/Bulan)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000,-
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000,-
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000,-
4	Wahyuni Jabir	Solili Food and Snack	2.625.000,-
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000,-
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000,-
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000,-
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000,-
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000,-
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000,-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000,-
12	Andi Mutmainnah	Ma'Wie Food	3.025.000,-
13	Hj. Nurlela	Jhilela Cookies	1.875.000,-
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa	2.113.000,-
15	Marini	Matus (Korean Food)	2.725.000,-

Sumber : Data Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat.

Terhadap jumlah UMKM yang dibina oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat khusus dalam hal Pendampingan Digitalisasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK dan LaMikro sesuai data

yang diperoleh pada dasarnya berjumlah 25 Usaha, namun dari keaktifan dalam pelatihan menurut Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, terdapat hanya 15 Usaha yang dinilai aktif dan selalu mengikuti pelatihan secara kontinyu.

Gambaran terhadap model pengenalan terhadap Sistem Pengelolaan Keuangan melalui Aplikasi SIAPIK dan LaMikro dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Tahap awal kegiatan dilakukan dengan memperkenalkan dan Mempersentasekan tentang Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO dimana penjelasan terhadap kedua Aplikasi tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Aplikasi SIAPIK

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan atau SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang memudahkan UKM mencatat transaksi keuangan usahanya tanpa perlu memahami kaidah akuntansi. Hal ini didukung fitur andalan yaitu SMASH, dan penjelasannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5.3
Data Fitur Aplikasi SIAPIK

No	Data Fitur	Penjelasan
1	Standar (S)	Mengacu pada Buku Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia.
2	Mudah (M)	Mudah diakses dan digunakan secara GRATIS

3	Aman (A)	Memiliki fitur back up dan restore untuk melindungi data anda tersimpan dengan aman
4	Sederhana (S)	Proses pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami hanya dengan memiliki pengetahuan dasar penerimaan dan pengeluaran usaha
5	Handal (H)	Transaksi keuangan untuk berbagai sektor dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

Sumber : Bank Indonesia (2020)

SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) adalah aplikasi pencatatan keuangan digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk membantu pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mencatat transaksi keuangan sehari-hari. Aplikasi ini dapat digunakan secara gratis pada ponsel berbasis Android atau iOS maupun personal computer (PC).

Aplikasi ini memudahkan UKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi ke bank dalam menganalisa kelayakan pembiayaan, serta untuk menyajikan informasi kepada pihak internal dan eksternal dengan cepat dan akurat. Selain itu, SIAPIK juga dapat membantu UKM meningkatkan akses keuangan, dan produktivitas.

SIAPIK dapat diakses secara offline, sehingga pelaku UKM yang berada di wilayah dengan koneksi internet yang tidak stabil tetap dapat menggunakannya. Keamanan data pengguna juga terjamin, karena Pelaku UKM dapat

memasukkan password dalam rangka mengamankan data transaksi keuangan yang dilakukan.

- 2) Pelaksanaan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, secara runut memperkenalkan kepada Pelaku UKM tentang mekanisme untuk pendaftaran dengan menggunakan Aplikasi SIAPIK, sebagaimana diurutkan berikut :

- a) Cara Daftar dan *Login* Akun SIAPIK

Untuk mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan SIAPIK, maka pelaku UKM harus membuat akun terlebih dahulu, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) **Unduh** dan buka Aplikasi SIAPIK.
 - (2) **Klik Mulai Disini** dihalaman Pembuka;
 - (3) Maka Pengguna akan masuk pada halaman Syarat & Ketentuan.
 - (4) Kemudian **Klik Setuju** melanjutkan pendaftaran;
 - (5) Berikutnya, pilih salah satu **Sektor Usaha** yang dikerjakan. Lalu **Klik Selanjutnya**.
 - (6) Setelah itu, masukkan informasi usaha. Mulai dari Logo, Nama Usaha, Alamat, Nomor Telepon, Nama Pemilik, Nomor KTP/NPWP (Opsional), dan *Password*
 - (7) Jika sudah, klik Selanjutnya.
 - (8) Terakhir, pilih periode awal transaksi yang akan dicatat di aplikasi SIAPIK. Lalu, klik Mulai Mengisi.
 - (9) Selesai. Telah berhasil daftar akun SIAPIK.
- Setelah melakukan pendaftaran, Mekanisme untuk *login* selanjutnya. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- (1) Buka aplikasi **SIAPIK**.
- (2) Kemudian **Klik Nama Usaha**.

b) Cara Menggunakan Aplikasi SIAPIK untuk Mencatat Penerimaan Uang.

Ketika Pelaku UKM menerima Dana atau Penjualan, maka cara pencatatannya dapat dilakukan sebagai berikut :

- (1) Buka aplikasi **SIAPIK** dan login dengan akun terdaftar.
- (2) Kemudian, pada tab Penerimaan, pilih salah satu jenis penerimaan uang. Pilihan yang tersedia antara lain : penerimaan dana dari kegiatan usaha, penerimaan dana dari pemberi pinjaman, dan penerimaan dana dari pemilik. Sebagai contoh, tutorial ini akan menunjukkan cara mencatat penerimaan dana dari kegiatan usaha. **Klik Pada Opsi** tersebut.
- (3) Setelah itu, pilih salah satu jenis kegiatan usaha. Sebagai contoh, klik Penjualan.
- (4) Kemudian, masukkan informasi yang diminta, antara lain nama barang yang terjual, jumlah barang, satuan barang, harga jual, total harga, nama pelanggan, tanggal transaksi, dan catatan (jika perlu), Jika sudah, klik **Simpan**

c) Cara Menggunakan Aplikasi SIAPIK untuk Mencatat Pengeluaran

Aplikasi SIAPIK juga dapat mencatat pengeluaran usaha, selanjutnya Ikuti langkah-langkah di bawah ini

- (1) Buka dan login ke aplikasi SIAPIK.
- (2) Lalu, masuk ke tab Pengeluaran.

- (3) Selanjutnya, pilih salah satu dari tiga jenis pengeluaran yang tersedia. Di antaranya ada pengeluaran dana untuk kegiatan usaha, pengeluaran dana kepada pemberi pinjaman, dan pengeluaran dana kepada pemilik. Sebagai contoh, tutorial ini akan memberikan panduan mencatat jenis pengeluaran dana untuk kegiatan usaha.
 - (4) Setelah memilih jenis pengeluaran dana yang diinginkan, pilih kembali kegiatan usaha yang membuat usaha Anda mengeluarkan dana. Misalnya, pilih Pembelian Barang Dagangan.
 - (5) Kemudian, lanjutkan dengan mengisi form yang memuat informasi mengenai nama barang, jumlah barang yang dibeli, harga, total harga, nama pemasok, tanggal transaksi, dan catatan (opsional).
- 3) Output Laporan Keuangan melalui Aplikasi SIAPIK dapat dilihat melalui Alur berikut :
- a) Laporan keuangan yang dapat diakses pada aplikasi SIAPIK adalah laporan posisi neraca keuangan atau neraca, laporan rincian, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, laporan history transaksi, laporan kinerja keuangan, laporan tren dan laporan analisis beban usaha tahunan.
 - b) Setelah melaksanakan penginputan data transaksi dengan menggunakan aplikasi “SiApik” untuk memproses transaksi di UMKM sesuai SAK yang berlaku.

Maka diperoleh 3 laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM yaitu meliputi pelaporan neraca atau posisi keuangan Laporan Laba/Rugi dan Laporan Arus Kas

4. Pendampingan Pengelolaan Laporan Keuangan dengan Aplikasi LAMIKRO

Aplikasi Lamikro adalah aplikasi pembukuan akuntansi sederhana untuk usaha mikro yang dapat digunakan melalui smartphone dengan sistem operasi Android atau website www.lamikro.com. Aplikasi ini dibuat oleh Kementerian Koperasi dan UMKM untuk membantu pelaku usaha mikro dalam mengatasi keterbatasan dan kelemahan, agar bisa visible dan bankable dalam mengakses permodalan,

Alur pengelolaan aplikasi Lamikro adalah sebagai berikut:

- a. Download aplikasi Lamikro melalui Google Playstore atau kunjungi website www.lamikro.com.
- b. Pilih menu Lamikro web, lalu klik “Daftar”.
- c. Isi kelengkapan data seperti nama lengkap, perusahaan, alamat, nomor izin usaha UKM, NPWP, e-mail, nomor telepon, nama akun, serta kata sandi.
- d. Setelah semua data terisi, Anda bisa mengeklik “Daftar”.

Melalui Penggunaan aplikasi LAMIKRO, maka pelaku usaha mikro dapat membuat laporan keuangan atau pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Adapun Keuntungan menggunakan aplikasi Lamikro dalam proses akuntansi dan

pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut: Proses pencatatan bukti transaksi tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat dilakukan dimana saja karena aplikasi Lamikro dapat digunakan melalui smartphone.

Proses dan Tahapan dalam pengelolaan Aplikasi LAMIKRO telah disusun dalam sebuah Buku Panduan yang dapat didownload melalui Laman : <https://edu.kemenkopukm.go.id/edutips/manual-book-penggunaan-aplikasi-lamikro>

Buku panduan ini oleh pihak Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat telah digandakan serta dibagikan kepada peserta untuk selanjutnya diberikan pendampingan hingga mereka mampu untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

5. Dampak Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital melalui Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO

Terhadap hasil dari pelaksanaan Pendampingan yang telah dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat, dimana dalam kegiatan ini mengambil 3 (Tiga) Tema yakni Konsep *Go Modern*, *Go Digital*, dan *Go Global*, dari wawancara yang dilakukan terhadap Fasilitator Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat diperoleh gambaran sebagai berikut :

“Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat pada dasarnya telah dilakukan Evaluasi Tahap Awal pada Bulan Januari 2024, dimana dari hasil Evaluasi tersebut dapat dilihat adanya kemajuan cukup pesat pada UMKM, walaupun masih terdapat 1 (Satu) usaha yang dianggap belum memperlihatkan

perkembangan, hal ini dikarenakan kurangnya Inovasi dari Pelaku UMKM tersebut”

“Pelatihan dan Pendampingan yang dilakukan sebenarnya satu Paket, dimana Pelaku UMKM selain diberikan Pelatihan tentang Pengelolaan Keuangan, juga mereka dilatih untuk menyusun Branding melalui pemanfaatan Media Sosial, dan Pelatihan lainnya adalah Penggunaan Media *Digital Payment* dimana bentuk pembayaran digital yang ditawarkan yakni *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*

Sementara tanggapan dari Pelaku UMKM yang telah diberikan Pelatihan dan Pendampingan, diperoleh beberapa pernyataan sebagai berikut :

- a. Terhadap 15 Orang Peserta Pelatihan ketika diberikan pertanyaan tentang dampak terhadap hasil pelatihan yang diperoleh, terdapat beberapa tanggapan seragam yakni :

“Dampak dari Pelatihan dan Pendampingan yang diperoleh pada Tahun 2022 lalu, sampai saat ini sangat dirasakan banyak manfaatnya termasuk terkait dengan Pendapatan Usaha, hal ini dapat dilihat dari Laporan Keuangan yang dihasilkan mampu terlihat peningkatan penghasilan dibanding Tahun sebelumnya”

- b. Membuktikan pernyataan tersebut, dari hasil analisis yang dilakukan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan Pendapatan dari masing-masing Pelaku Usaha. Gambaran terhadap Peningkatan yang diperoleh para Pelaku UMKM setelah mengikuti Pendampingan dan Pelatihan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.4
Gambaran Peningkatan Pendapatan UMKM
Dampak dari Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Nama UMKM	Nama Usaha	Skala Usaha (Pendapatan)		
			Sebelum Pelatihan (12 Desember 2022)	Sesudah Pelatihan (Evaluasi Awal Maret 2024)	Sesudah Pelatihan (Evaluasi Awal Maret 2024)
1	Marwah Kadir	Delnafa Coke	2.250.000	4.350.000	2.100.000
2	Faridah Amin	Adinda Food	3.100.000	5.100.000	2.000.000
3	Siti Fatimah	Bunda Food	2.350.000	4.750.000	2.400.000
4	Wahyuni Jabir	Solili Food and Snack	2.625.000	4.525.000	1.900.000
5	Hj. Selvi Tamsil	Abon Raoda	2.125.000	5.435.000	3.310.000
6	Andi Ira Ananda	Lawara Pizza	2.110.000	4.752.100	2.642.100
7	Sri Wahyuni	Bumbu Pecel Ana 313	2.315.000	4.930.000	2.615.000
8	Miranti	Abon Bunda	2.225.000	3.795.000	1.570.000
9	Muniarti	Abon CerdasInsan	2.175.000	3.975.000	1.800.000
10	Siti Khadijah	Kerang Indah	1.850.000	1.850.000	-
11	Nur Khaerana	Palekko Massipa	2.112.000	4.125.000	2.013.000
12	Andi Mutmainnah	Ma'Wie Food	3.025.000	5.414.000	2.389.000
13	Hj. Nurlela	Jhilela Cookies	1.875.000	3.120.000	1.245.000
14	Tri Ulfa	Toko Ulfa	2.113.000	4.210.000	2.097.000
15	Marini	Matus (Korean Food)	2.725.000	4.532.000	1.807.000

Sumber : Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

Pencapaian yang dituangkan dalam Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan yang diperoleh diatas 70%, artinya bahwa peningkatan yang diperoleh cukup besar dibanding sebelum mereka mendapatkan pelatihan.

B. Pembahasan.

1. Pendampingan Rumah Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat Terhadap Digitalisasi Keuangan dalam Mendukung Peningkatan Kinerja UMKM

Perekmbangan teknologi yang semakin pesatnya tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi semua sektor usaha dan tidak terkecuali UMKM, bahkan pesatnya pola pemasaran dan transaksi berbasis digital menjadi sebuah tantangan yang tidak bisa dihindari. Menyikapi hal tersebut sejak Tahun 2016 semua

perusahaan yang berada dibawah Payung BUMN menggagas langkah membentuk sebuah Rumah Kreatif untuk dijadikan wadah dalam rangka melakukan pemberdayaan terhadap usaha-usaha kecil yang tergolong Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat tetap exis sebagai penopang pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Rumah Kreatif yang diawal Tahun 2020 merubah naman menjadi Rumah BUMN, juga mencermati tentang adanya tingkat perkembangan yang signifikan terhadap pemanfaatan digitalisasi dalam dunia usaha, sehingga ditahun tersebut Rumah BUMN juga merubah arah kebijakan mereka yakni mendukung upaya dari pemerintah dalam mengembangkan *Digital Economy Ecosystem*, yakni mendorong para penggiat usaha khususnya UMKM untuk merubah arah kebijakan usaha mereka ke pola pemasaran dan transaksi berbasis digital termasuk pula dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Rumah BUMN PT. Telkom khususnya pada Witel Sulsel-Barat pada Tahun 2022, mencoba melakukan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan pendekatan *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial*, artinya konsep ini lebih diarahkan untuk melakukan perubahan pola pikir para pelaku usaha untuk melakukan pengembangan usaha berbasis Digital sehingga Kinerja mereka khususnya dalam hal pengelolaan Keuangan

menjadi semakin baik dan lebih mudah, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah menjadi sebuah kebutuhan terlebih lagi jika dihubungkan terhadap interaksi dengan lembaga perbankan, dimana laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah sebuah syarat utama.

Konsep yang dikembangkan oleh Rumah BUMN tersebut sejalan dengan pandangan Cahyadi (2023) bahwa digitalisasi merupakan bentuk sebuah upaya mendorong perkembangan UMKM melalui pemanfaatan teknologi dan salah satu langkah digitalisasi yang penting dilakukan adalah digitalisasi akuntansi yaitu proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang semula berbasis tradisional berubah ke proses digital. Pentingnya digitalisasi akuntansi bagi UMKM adalah kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat dan cepat untuk mengetahui perkembangan usaha mereka yang bisa diperoleh dari akuntansi berbasis digital.

Berdasar pada fenomena inilah sehingga Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat melihat bahwa langkah kongkrit yang harus dilakukan yakni dengan melakukan pendampingan terhadap UMKM khususnya dalam memperkenalkan Aplikasi Pengelolaan Laporan Keuangan berbasis digital melalui Aplikasi SIAPIK dan

LAMIKRO, dimana keduanya merupakan produk dari Bank Indonesia serta Kementerian Koperasi dan UKM,

Tri Ulfa (2024) dalam hasil penelitiannya juga menguraikan bahwa bentuk strategi yang dikembangkan oleh Rumah BUMN pada dasarnya sangat diperlukan oleh UMKM di Kota Parepare, melihat bahwa permasalahan yang masih sering ditemukan pada pengelolaan usaha dari para pelaku UMKM di Kota ini terkendala pada proses pemasaran dan tata kelola keuangan, sehingga dengan diperkenalkannya aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM terhadap kedua permasalahan tersebut, maka dapat dikatakan menjadi solusi dan juga arah jalan bagi mereka untuk lebih mengembangkan usahanya.

Permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan dari para pelaku UMKM khususnya dalam Penyusunan Laporan Keuangan juga dikemukakan oleh Noviriani (2024) bahwa saat ini hal paling utama yang masih dihadapi oleh sebahagian besar dari para pelaku UMKM yakni penyusunan Laporan Keuangan, sehingga menurut Sa'diyah (2024) sangat dibutuhkan peran dari semua pihak untuk mendukung agar kondisi ini dapat ditangani terlebih lagi di era globalisasi saat ini yang semua kondisi memiliki orientasi ke sistem berbasis digital.

Mencermati dari hasil penelitian ini dimana dari upaya atau langkah pendampingan yang telah dilakukan oleh Rumah BUMN

Witel Sulsel-Barat terkait dengan pencapaian konsep *Go Modern*, *Go Digital* dan *Go Financial* melalui pengenalan dan penerapan Aplikasi SIAPIK untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta LAMIKRO untuk Usaha berskala Mikro, memberikan nuansa baru bagi para pelaku usaha, terlebih lagi upaya pengenalan Aplikasi tersebut juga dibarengi dengan pemberian bentuk pendampingan lainnya seperti branding pemasaran dan pola transaksi berbasis digital, maka hal ini semakin membuka ruang untuk pelaku UMKM untuk mengembangkan diri.

Bentuk Aplikasi yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam mendukung Pengelolaan Keuangan berbasis digital pada UMKM di Kota Parepare, menurut Andi AR (2021) adalah sebuah bagian dari Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang tujuannya tidak lain memberikan kemudahan kepada para pelaku usaha untuk menyusun sebuah laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan output yang akurat dan dapat diperbandingkan

2. Dampak Pendampingan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam Mendukung Kinerja Keuangan UMKM Berbasis Digital

Pengenalan Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO yang diberikan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat pada Tanggal 12 Desember 2022 dan juga melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan hingga bulan Maret 2023, setelah satu tahun proses

penerapannya dilakukan oleh para Pelaku UMKM dapat dilihat bahwa dampaknya sangatlah signifikan, sebab dari omzet atau tingkat pendapatan sebelum mereka diberikan pelatihan dan juga pendampingan dibandingkan dengan hasil selama 1 (Satu) Tahun maka beberapa pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan usahanya bahkan mencapai 2 (Dua) Kali lipat sebelum mereka mendapatkan pelatihan.

Hasdiana (2021) mengemukakan bahwa sebuah usaha untuk dapat meningkatkan kemampuannya pada dasarnya sangat tergantung bagaimana upaya mereka mengelola keuangannya secara baik dan maksimal, sebab dengan keberadaan laporan keuangan berbasis digital, maka akan memberikan ruang kepada semua pengambil kebijakan untuk menjadikannya sebagai sarana pengambilan keputusan. Arham (2023) juga menguraikan bahwa keberadaan sebuah sistem dalam mendukung penyusunan suatu laporan terlebih lagi jika hubungannya dengan keuangan, maka selain menjadi acuan dalam pengambilan keputusan juga dapat dijadikan sarana untuk mencermati sejauh mana kemampuan dari para pelaku usaha mempergunakan keuangannya secara bijak dan akurat.

Pemanfaatan secara maksimal sebuah sistem informasi berbasis digital dalam hal keuangan inilah yang menjadi tujuan utama sehingga Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat

dalam arah kebijakannya berupaya untuk mengembangkan dan merubah pola pikir dari para pelaku UMKM agar dapat bergeser dari pola konvensional kearah yang modern melalui pendekatan aplikasi keuangan berbasis UMKM.

Rosadi, (2024) juga melihat bahwa upaya dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dalam menerapkan konsep *Go Modern*, *Go Digital* dan *Go Financial*, merupakan langkah tepat untuk mendukung digitalisasi dari UMKM di Kota Parepare, sebab dari setiap unsur tersebut tentunya juga memperhatikan tentang pola pemasaran yang perlu dilakukan, sebab dari semua konsep digitalisasi maka salah satu unsur terpenting dalam pengembangan usaha yakni memperkuat pemasaran produk tentunya dengan pola digitalisasi, sehingga dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Fasilitator pada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat juga memberikan uraian yang sama bahwa upaya pelatihan dan juga pendampingan terhadap pengembangan usaha dari para Pelaku UMKM di Kota Parepare, pada dasarnya diberikan secara bersamaan, artinya untuk mendukung pola pengelolaan keuangan yang diberikan melalui Aplikasi SIPIK dan LAMIKRO, juga pada kegiatan tersebut juga diberikan pola-pola pemasaran melalui konsep *Go Digital*, olehnya ketiga konsep tersebut adalah satu kesatuan dan tentunya melalui penerapan yang konsisten maka dampaknya dapat dilihat dari capaian yang telah diperoleh.

Pelaku UMKM pun ketika dilakukan wawancara terkait dengan pola digitalisasi khususnya dalam hal pelaporan keuangan, mereka menyatakan bahwa selama ini hal yang menjadi kendala utama mereka dalam melakukan pengembangan usaha yakni Pemasaran dan juga penyusunan laporan keuangan, bahkan untuk laporan keuangan dapat dikatakan menjadi hal paling sulit untuk dapat dikerjakan sebab keterikatan terhadap Standar Baku yang mesti diikuti, namun ketika diperkenalkan dengan Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, kekhawatiran terhapus sebab melalui kedua Aplikasi tersebut khususnya LAMIKRO yang dinyatakan telah berbasis Standar Akuntansi, sehingga para pelaku UMKM tidak lagi ragu untuk dapat memanfaatkannya guna kebutuhan penambahan modal di lembaga perbankan.

Konsep inilah yang diuraikan oleh Wijaya (2023), Nur Izzaty (2023) dan Tjakrawala (2021) bahwa permasalahan terhadap sistem pengelolaan yang dihadapi oleh UMKM saat ini karena masih rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan, sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukannya, artinya pelaku UMKM membutuhkan pola yang simpel, olehnya itu dengan adanya Aplikasi SIAPIK dan LAMIKRO, maka hal tersebut telah menjadi solusi bagi para pelaku UMKM.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar pada Hasil Penelitian dan Pembahasan terkait dengan Pengaruh Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Parepare Binaan Rumah BUMN PT Telkom Witel Sulsel-Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Digitalisasi terhadap pengelolaan usaha bagi UMKM di Kota Parepare melalui konsep *Go Modern, Go Digital* dan *Go Financial* yang dikembangkan oleh Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat merupakan sebuah langkah yang dianggap sangat tepat untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku UMKM.
2. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para Pelaku UMKM di Kota Parepare yakni terkait dengan Pelaporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dengan keberadaan SIAPIK untuk UMKM berskala Kecil dan Menengah serta LAMIKRO bagi skala usaha Mikro telah menjadi solusi terbaik bagi para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan Laporan Keuangan dan bahkan telah dikategorikan sebagai laporan berbasis digital
3. Dampak dari Pelatihan dan Pendampingan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat dapat dibuktikan mampu memberi manfaat

sangat besar bagi para pelaku UMKM, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan omzet pendapatan usaha dan bahkan mampu mencapai hingga 100% dari nilai omzet sebelum mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan

B. Saran-saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat terkait dengan dukungan terhadap peningkatan kapasitas dari Pelaku UMKM di Kota Parepare antara lain :

1. Mendorong UMKM lainnya yang menjadi Binaan dari Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat untuk dapat lebih aktif dan berpartisipasi terhadap kegiatan Pelatihan dan Pendampingan, agar peningkatan terhadap kapasitas usaha mereka menjadi lebih baik.
2. Menjadikan UMKN yang telah berhasil setelah mengikuti kegiatan Pelatihan dan Pendampingan sebagai percontohan dalam memberikan motivasi kepada UMKM lainnya sehingga dapat mendorong peningkatan kapasitas usaha mereka
3. Meningkatkan Rutinitas Pelatihan dan Pendampingan khususnya kepada UMKM Binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat yang belum mendapatkan pengembangan digitalisasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press
- Amir, A., & Fauziah, R. 2022. Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana melalui Aplikasi “BukuWarung” Bagi UMKM Pengrajin Golok di Desa Wargasetra. Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang, Vol. 2 Nomor (1), 2196–2203
- Ahyar, H. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu Group
- Andi AR, 2021. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Sasaran Anggaran Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Mappadeceng Jaya Lestari Kota Parepare. Program Studi Magister Manajemen Institut Teknologi Dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar
- Anggriani, Rita Melsa. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Bintan Center Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang : Univesitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arham, Reski, 2023. Analysis Of The Use Of The Siskeudes Application Program For Village Financial Management Accountability In Duampanua District, Pinrang Journal AK-99 Volume 3 Nomor 1, Mei 2023
- Ariyani, R. Misriah, and Muhammad Fauzan. 2020. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Binaan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Cirebon Jurnal Cendekia Jaya 2, No. 2 (2020)
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. 2022. Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Stratejik Dan Simulasi Bisnis, Volume 3 Nomo (1), Hal : 68–81
- Cahyadi, R U, Trian Z A, Fransisca H R, dkk. 2023. Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Di Desa Pagedangan Tpet (Where Theory, Practice, Experience, & Talent Meet) Community Service Journal Vol 3 Nomor 1 November 2023
- Clara Yully Diana Ekaristi, Hermin Pancasakti Kusumaningrum, Denis, Maya Aresteria, Eiffeliena Nur'aini Fisikaningputri Purwienanti, 2023.

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Kabupaten Batang. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti Volume 4, Nomor 3, Agustus

DailySocial.id, 2022. Laporan DSInnovate: MSME Empowerment Report 2022 (Perkembangan dan Transformasi Digital di UMKM Indonesia 2022). <https://dailysocial.id/post/msme-empowerment-report-2022>

Effendi., Irwan., 2021. Pemberdayaan. Suluh Media Yogyakarta

Febrian, L. D., & Kristianti. 2020. Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang). Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol 3 Nomor (1), Hal : 23-35

Harahap, Nursapiah. 2020. Penelitian Kualitatif. Edited by Hasan Sazali. Wal Ashri Publishing.

Hasdiana, & Yusmar. 2021. Analysis Of Internal Control System Of Cash Receiving At Pt. Elnusa Petrofin (Persero) Parepare Branch Journal AK-99 Volume 1 Nomor 2, November 2021

Hasibuan, Malayu. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Hastuti., Puji., dkk. 2020. Kewirausahaan Dan UMKM, Yayasan Kita Menulis, Medan. ISBN : 978-623-7645-41-2. Hal : xvi-226

Humaira., Dipha Rizka., 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK). Vol VII, No.02, Desember 2022

Idah Wahidah, 2023. Strategi Pengelolaan BUMDesa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Widina Bhakti Persada Bandung

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Efektif Penggunaan Per Tanggal 1 Januari 2018.

Julianto, I. P., Wiguna, I. G. N. H., & Yasa, I. N. P. 2022. Analysis of the Digitalization of Accounting Information Systems in Supporting the Sustainability of MSMEs During the Pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 13(04), 1277–1284.

Karyana., Yana., 2023. Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. POPULIKA ; Vol. 11, No. 1, Tahun 2023.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah Siaran Pers Tanggal 01 Oktober 2022 Nomor : HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021. UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Siaran Pers Tanggal 05 Mei 2021 Nomor : HM.4.6/103/SET.M.EKON.3/05/2021

Khairunnisa, lin. and Dwi Ekasari Harmadji, 2022. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Maytanius.,Jerry,. et.all 2023. Analisis Digital Marketing UMKM Creativ Analisis Digital Marketing UMKM Creativ. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Vol. 4 No.2, Juni 2023 pp: 1563-1567.

Mudrikah, Saringatun. Ida Nur Aeni, Lola Kurnia Pitaloka, Anna Kania Widiatami, 2024. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pada Komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 5 No 1, 2024, Hal. 104-114

Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press

Mutiara., Candra, Rita Rahayu, Denny Yohana, 2020. aktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(2), September 2020, Hal. 353-360

Noviriani, Eliza. Lailatul Mukaromah, Sri Mulyati. 2024. Naik Kelas Dengan Digitalisasi: Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Aplikasi "SI APIK". JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) Vol. 8, No. 1, February 2024, Hal. 65-75

Nurmayanti., Sri,. 2021. Skripsi : Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Makan Bonena). Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Nur Izzaty, Khairina & Grace Tianna Solovida, 2023. Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM

Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM
Jurnal Akuntansi dan Pajak, Volume 24 Nomor (01), Tahun 2023

Purnamasari., Endah Dewi Asmawati,. Asharie, 2024. Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Era New Normal Pandemi Covid 19. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 7 No 1, Januari 2024

Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. 2021. Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Persepsi Usaha dan Kesiapan Pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 10–22

Putra., Eka Indra,. 2023. Pengaruh Permodalan, Kualitas Produk, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM, Dengan Pemberdayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus UMKM Di Kab. Gowa. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar

Putra, F. I. F. S., Budiantoro, R. A., & Haziroh, A. L. 2021. Rekonstruksi pemulihan kinerja pemasaran berbasis pemberdayaan pada pelaku usaha mikro kecil di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(1), 67–78.

Rahmadhani, Chyntia Dyah (Kontributor), 2021. Tirto.id : Mengenal Si Apik dan Lamikro, Aplikasi Keuangan Gratis untuk UMKM. Dengan aplikasi Si Apik dan Lamikro, pelaku UMKM bisa Melakukan Pencatatan Keuangan Hingga Pembukuan Secara Mudah.

<https://tirto.id/mengenal-si-apik-dan-lamikro-aplikasi-keuangan-gratis-untuk-umkm-gmsP>

Rahmadani, Deliska Rizqi. 2023. Pengaruh Digital Marketing Dan Digital Payment Terhadap Kinerja Penjualan UMKM (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kota Semarang Timur). Skripsi : Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng

Rosadi, I., Mainas, A. S., & Sampara, N. 2024. Analisis Pemasaran Dalam Menentukan Efisiensi Pada Produk Kacang Tanah Di Desa Manuba Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. *DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 85-91.

Sa'diyah, Halimatus & Krissantina Eferyn 2024. Analisis Penerapan Digitalisasi Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Omset UMKM Toko Klontong Madura Costing : *Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 7 Nomor 5, Tahun 2024

Santoso., Ihsan Aji, 2023. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam pengembangan Desa Wisata Oleh Lembaga Masyarakat Desa

Hutan Rimba Ayu Di Desa Sumberbulu Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah

Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV

Tambunan., Tulus,. 2021. UMKM di Indonesia : Perkembangan, Kendala, Dan Tantangan. Jakarta : Prenada, 2021.

Tarawiru., Yasri,. 2022. AKUNTANSI UMKM. Penerbit PT. NEM, Bojong, Jawa Tengah

Titis Karlana, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Tjakrawala, F.X. Kurniawan., Ricky Sinaga, Louis Joshua. 2021. Digitalisasi Laporan Transaksi Keuangan UMKM Sektor Kuliner Berdasarkan “SAK EMKM” Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021 Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0. Jakarta, 2 Desember 2021

Tri Ulfa 2024. Strategi Pemberdayaan Rumah Bumh Telkom Pada UMKM di Kota Parepare Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Wahidah., Idah,. 2023. Strategi Pengelolaan BUMDesa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Widina Bhakti Persada Bandung

Wandra., Rendy,. 2022. Pengaruh Digital Marketing Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat). Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Widyaningsih, D., Siswanto, E., & Zusrony, E. 2021. the Role of Financial Literature Through Digital Financial Innovation on Financial Inclusion (Case Study of Msmes in Salatiga City). International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), Volume 5 Issu (4), Page : 1301–1312.

Wijaya, Riani. Sukma Rahmaita, Murniati, Nini, Eka Mariyanti, 2023. Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas Vol.02 No.01(2023)

Wongkar., Nila, Fanley Pangemanan, Gustaf Undap. 2022. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUNDes) Berkat Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. JURNAL GOVERNANCE Vol.2, No. 2, 2022.